

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM DALAM NOVEL
KOBOY KAMPUS UNDERSTANDING THE PANASDALAM KARYA
PIDI BAIQ DAN THE PANASDALAMOVIES**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

RIZKY ILHAM MAULANA

NIM. 193111120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdra. Rizky Ilham Maulana
NIM: 193111120

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya.
Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdra:

Nama : Rizky Ilham Maulana

NIM : 193111120

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islam Dalam Novel Koboy
Kampus Understanding The Panasdalam Karya Pidi Baiq Dan
PanasdalaMovies

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang muanqasyah skripsi guna
memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 9 Juni 2023

Pembimbing,



Yayan Andrian, S. Ag., M. ED.MGMT.

NIP. 19731231 200112 1 006

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islam dalam Novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam karya Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies yang disusun Rizky Ilham Maulana telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu Tanggal 14 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.


Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Yayan Andrian, S. Ag.,
M.ED.MGMT.
NIP. 19731231 200112 1 006


(.....)

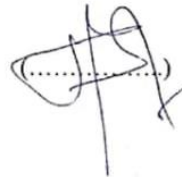
Penguji 1

Merangkap Ketua : Drs. Suluri, M.Pd.
NIP. 19640414 199903 1 002


(.....)

Penguji Utama

: Dr. Hakiman, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19821205 201701 1 001


(.....)

Surakarta, 21 Juni 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang telah membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang hingga saat ini.
2. Keluarga yang telah mendukung saya dari segi apapun.
3. Teman-teman seperjuangan baik teman di dalam kampus maupun teman di luar kampus.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

“Sebaik-baik kamu adalah yang paling baik akhlaknya...”

(HR. Ahmad).

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rizky Ilham Maulana

NIM : 193111120

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islam Dalam Novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam Karya Pidi Baiq Dan PanasdalaMovies” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil dari plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 9 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Rizky Ilham Maulana

NIM: 193111120

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islam dalam Novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam Karya Pidi Baiq Dan PanasdalaMovies Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Yayan Andrian, S.Ag., M. ED.MGMT. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, masukan dan motivasi yang luar biasa dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak M. Irfan Syaifuddin, M.H.I. selaku dosen pembimbing akademik.
6. Segenap Dosen pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah beserta staff yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Bapak dan ibu serta keluarga yang selalu mendoakan, membimbing, memberikan nasihat dan motivasi serta memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam khususnya kelas D yang telah memberikan dukungan sehingga dapat berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 14 Juni 2023

Penulis,

Rizky Ilham Maulana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Identifikasi Masalah	8
D. Pembatasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Nilai-Nilai	11
2. Pengertian Pendidikan Karakter Islam.....	14
3. Novel.....	25
B. Kajian Pustaka	30
C. Kerangka Teoritis.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Data dan Sumber Data	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Keabsahan Data	36
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Data.....	39
1. Biografi Penulis	39
2. Novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam Karya Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies	43
a. Struktur Novel.....	43
b. Sinopsis Novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam Karya Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies.....	55
3. Berdasarkan Hasil Penelitian yang Dilakukan Terdapat Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islam dalam Novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam Karya Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies.....	57
B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islam Dalam Novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam Karya Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies.....	69
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

ABSTRAK

Rizky Ilham Maulana, 2023, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islam dalam Novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam Karya Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Yayan Andrian, S.Ag., M.ED.MGMT.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter Islam, Novel, Koboy Kampus Understanding The Panasdalam.

Pendidikan karakter menjadi salah satu permasalahan yang banyak diperbincangkan. Hal ini menjadikan bahwa pendidikan karakter sangat penting ditanamkan kepada peserta didik. Dalam penanaman pendidikan karakter tidak hanya dapat diterapkan di dalam pendidikan formal dan informal saja. Bisa juga melalui media cetak ataupun elektronik. Novel merupakan salah satu bentuk media cetak. Novel adalah sebuah karya sastra yang berbentuk fiksi. Dengan cara tidak langsung orang-orang akan banyak mendapatkan pengalaman hidup, dan berbagai macam persoalan yang ada dan bagaimana menghadapinya, juga bisa mengambil pelajaran dari pengalaman tersebut melalui novel. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam.

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), data dan sumber data menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan sekunder, pengumpulan data menggunakan dokumentasi, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan data yang telah ditemukan dari sumber primer dengan data lainnya yang diperoleh dari data sekunder, untuk analisis data menggunakan teknik analisis isi yaitu menganalisis isi dialog tokoh, latar dan peristiwa yang terdapat di dalam novel

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sembilan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam karya Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies yaitu : religius merupakan sikap yang patuh terhadap ajaran agamanya, toleransi sikap menghargai perbedaan yang ada, kreatif merupakan perilaku yang selalu berfikir untuk menciptakan hal baru, rasa ingin tahu sikap yang selalu ingin mengetahui lebih dalam, semangat kebangsaan merupakan sikap yang memberikan dampak positif untuk bangsa, menghargai prestasi sikap yang menghargai keberhasilan orang lain, bersahabat/komunikatif suatu sikap yang senang berbicara, bergaul dan berkerjasama dengan orang lain, peduli sosial perasaan bertanggung jawab atas kesusahan orang lain, tanggung jawab sikap bertanggung jawab atas dirinya sendiri, lingkungan, masyarakat, pekerjaan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

ABSTRACT

Rizky Ilham Maulana, 2023, *The Values of Islamic Character Education in the Campus Koboy Novel Understanding The Panasdalam by Pidi Baiq and The PanasdalaMovies*, Thesis: Islamic Religious Education Study Program. Faculty of Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Yayan Andrian, S.Ag., M.ED. MGMT.

Keywords: Islamic Character Education, Novel, Koboy Kampus Understanding The Panasdalam.

Character education is one of the most discussed issues. This makes it very important that character education is instilled in students. In the cultivation of character education can not only be applied in formal and informal education. It can also be through print or electronic media. Novels are a form of print media. A novel is a literary work in the form of fiction. In an indirect way people will get a lot of life experience, and various kinds of problems that exist and how to deal with them, can also take lessons from these experiences through novels. The purpose of this study is to find out the educational values of the characters contained in the novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam.

This research includes library research, data and data sources using two data sources, namely primary and secondary data, data collection using documentation, data validity using source triangulation by comparing data that has been found from primary sources with other data obtained from secondary data, for data analysis using content analysis techniques, namely analyzing the content of character dialogue, The setting and events contained in the novel.

The results of this study show that there are nine character education values contained in the novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam by Pidi Baiq and The PanasdalaMovies, namely: religious is an attitude that obeys the teachings of his religion, tolerance is an attitude that respects existing differences, creative is a behavior that always thinks to create new things, curiosity attitude that always wants to know more deeply, The spirit of nationality is an attitude that has a positive impact on the nation, respecting achievements, an attitude that appreciates the success of others, friendly / communicative, an attitude that likes to talk, associate and cooperate with others, social care, feelings of responsibility for the distress of others, responsibility, responsibility, responsibility for himself, the environment, society, work, the country and God Almighty.

DAFTAR LAMPIRAN

	Hlm
Lampiran 1 Data Nilai-Nilai Karakter Islam dalam Novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam.....	96
Lampiran 2 Novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam.....	108
Lampiran 3 Referensi Buku Pendidikan Agama Islam dan Karakter	108
Lampiran 4 Referensi Buku Pendidikan Karakter	109
Lampiran 5 Referensi Buku Pendidikan Karakter Islam.....	109
Lampiran 6 Referensi Buku Pendidikan Karakter	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki sebuah peran yang dapat mengantarkan sebuah bangsa kepada tujuan yang mulia, yaitu dapat mecerdaskan anak bangsa. Di dalam dunia pendidikan penilaian tidak hanya di ukur dengan konteks akademik semata, tetapi juga moralitas, nilai-nilai sosial dan bahkan agama. Dalam hal ini dapat dijadikan tolak ukur, bahkan juga menjadi bagian integral ketika dalam menilai suatu keberhasilan dunia pendidikan.

Pendidikan, tidak hanya terdapat proses mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi terdapat juga usaha untuk mengembangkan diri dan menanamkan nilai karakter seseorang. Pendidikan karakter pada dasarnya sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Dengan terdapatnya pendidikan karakter dapat menjadikan seseorang memiliki karakter yang baik misalnya jujur atau bertanggung jawab.

Pendidikan bertujuan agar dapat mencerdaskan anak bangsa. Di dalam konteks kecerdasan anak bangsa, maka lembaga pendidikan lah (keluarga, sekolah dan masyarakat) yang mempunyai peranan yang strategis karena lembaga pendidikan yang akan menjadi pusat-pusat kegiatan pendidikan agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak sebagai makhluk individu, sosial, susila, religius. Anak sejatinya adalah individu yang berkembang maka dari itu ia memerlukan pertolongan dari orang yang telah

dewasa, anak seharusnya berkembang secara bebas namun harus terarah. Maka dari itulah peran pendidikan harus dapat memotivasi dalam mengaktifkan anak supaya dapat berkembang secara terarah.

Hak anak merupakan sebuah keniscayaan agar anak dapat bertumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan pada kejiwaannya. Anak merupakan pemilik hak yang wajib dihormati oleh pemangku kewajiban, yaitu orang tua, guru, maupun orang dewasa lainnya, serta juga masyarakat ataupun bangsa.

Maka bisa dikatakan hak anak dapat akan terpenuhi jikalau tiga lembaga pendidikan (keluarga, sekolah, masyarakat) dapat bersinergi dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya. Tidak saling lempar tanggung jawab bahkan kadang akan terkesan menyalahkan satu sama lain. Oleh karena itu, dari ketiga lembaga pendidikan tersebut harus memiliki cara pandang yang sama, dengan memandang bahwa seorang anak merupakan generasi penerus yang akan menerima warisan nilai dan budaya dari generasi sebelumnya, dan selanjutnya anak akan melanjutkan mengembangkan warisan tersebut (Gazali, 2013: 127). Agar dapat menciptakan pendidikan yang dapat mencerdaskan anak bangsa, dapat melalui pendidikan karakter salah satunya.

Secara etimologis, karakter dapat diartikan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan orang yang lainnya atau dapat disebut juga sebagai watak. Orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti atau akhlak dapat dikatakan sebagai orang yang berkarakter. Dengan begini dapat dikatakan bahwa karakter identik dengan

kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan sifat khas dari seseorang yang terbentuk dari lingkungan nya, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga dapat dari bawaan sejak lahir. (Hamid, 2021: 31).

Pendidikan karakter, memiliki tiga unsur pokok, yaitu: pertama, mengetahui kebaikan, kedua, mencintai kebaikan, dan ketiga, melakukan kebaikan . Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan yang benar dan salah kepada anak, akan tetapi menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga siswa akan terbiasa melakukan sesuatu yang baik. Dengan begitu sinergi antara orang tua, guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah, masyarakat, lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik mutlak diperlukan (Zubaedi, 2011: 76).

Maka peran pendidik di sekolah sangatlah penting dalam membentuk karakter para peserta didiknya. Membentuk karakter tentunya tidak mudah dan harus melalui sebuah proses terlebih dahulu. Supaya seseorang dapat memiliki kepribadian atau berkarakter yang baik tentunya perlu adanya usaha yang tiada henti dan bersungguh-sungguh. Kebanyakan pendidik hanya menyampaikan pengertian mendasar saja dari pendidikan karakter tanpa mengetahui cara penerapannya bagaimana kepada peserta didik.

Di Indonesia muncul gagasan pendidikan karakter, karena pendidikan yang ada belum bisa membangun manusia Indonesia yang memiliki karakter, bahkan juga banyak yang menyebut bahwa pendidikan telah gagal karena terdapat banyak lulusan yang memiliki mental dan moral yang lemah. Pada saat kecil anak-anak diajarkan tentang menghafal bagusya sikap jujur, kerja keras,

berani, kebersihan dan juga jahatnya kecurangan. Tetapi hal tersebut hanya dihafalkan saja sebagai bahan yang wajib dipelajari dan nilai-nilai kebaikan itu hanya diujikan dan diajarkan sebatas untuk pengetahuan di atas kertas saja. Pendidikan karakter bukanlah tentang menghafal suatu materi saja tetapi adalah pembiasaan. Pembiasaan disini merupakan pembiasaan tentang berbuat baik, berlaku jujur, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungan kotor, karakter tidaklah mungkin terbentuk secara instan tetapi melalui proses yang sangat panjang dan harus dilatih dengan serius dengan pembiasaan-pembiasaan dan proporsional supaya mencapai bentuk kekuatan yang ideal (Rachmah, 2013:11).

Pada pelaksanaan pendidikan karakter yang sesuai dengan panduan pelaksanaan ada tiga jalur yang dapat dilakukan yaitu: 1) integrasi melalui mata pelajaran 2) integrasi melalui muatan lokal 3) integrasi melalui pengembangan diri. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam tiga jalur ini merupakan pengenalan nilai-nilai yang dia dapat kesadaran dan pentingnya bagaimana penginternalisasian melalui proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik dalam kesehariannya baik pada saat di lingkungan kelas maupun diluar kelas (Kemendiknas, 2011:40).

Untuk mengembangkan dirinya peserta didik harus diarahkan, tetapi peserta didik juga harus diajarkan beban hidup supaya dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang kelak akan dihadapinya baik persoalan dunia maupun bangsa. Maka dari itu pendidikan karakter sangat perlu atau penting karena banyak persoalan di bangsa ini mengingat masih banyaknya insan-insan yang belum

berkarakter kuat. Karena dapat di lihat masih banyak, kita mendengar tentang tawuran antar-pelajar yang ada di kota-kota, bisa dikatakan di bangsa ini belum banyak yang memiliki karakter yang kuat. Ki Hajar Dewantoro memelopori pendidikan karakter melalui filsafatnya *ing ngarso sinng tuladha, ing madyo mangan karso, tutwuri handayani* (di depan memberi contoh, di tengah ikut berkarya, di belakang tutur mendukung). Pendidikan dapat dilakukan melalui komitmen dan kerja keras bersama baik dari peserta didik, guru, dosen dan semua orang yang berada di dunia pendidikan supaya dapat mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang kita cintai ini.

Melihat betapa pentingnya pendidikan karakter untuk membangun pendidikan karakter yang berkualitas, maka dari itu pendidikan karakter harus dilakukan dengan tepat. Seharusnya pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah. (Putri, 2011:208).

Dapat dilihat saat ini pergaulan bebas pada remaja sudah susah untuk dikontrol bisa kita lihat dengan berbagai contoh tidak kekerasan remaja seperti tawuran dan seperti juga pembulian pada teman sekolah, penyalahgunaan narkoba, orang-orang juga suka menyebarkan berita hoax dan masih banyak lagi. Tentunya itu berkaitan dengan kurangnya dalam memahami pendidikan karakter serta menumbuhkan kembangkan karakter pada seorang individu.

Oleh sebab itu peran para pendidik harus bisa untuk mengarahkan kepada peserta didik untuk selalu berhati-hati dalam memilih pergaulan. Supaya peserta didik tidak terjerumus pada pergaulan yang negatif sehingga dapat

memunculkan karakter yang negatif bagi peserta didik. Maka dari itu nilai-nilai Pendidikan Islam itu dipahami supaya tidak hanya mengajarkan sebatas transfer ilmu saja tetapi juga sampai tahapan di *transfer of values*. Agar peserta didik dapat mengimplemantasikannya dalam kehidupan sehari-hari maka dari itu akan terbentuk karakter yang baik dari setiap individu.

Dalam penanaman pendidikan karakter tidak hanya dapat diterapkan di dalam pendidikan formal dan informal saja. Bisa juga melalui media cetak ataupun elektronik. Novel merupakan salah satu bentuk media cetak. Novel adalah sebuah karya sastra yang berbentuk fiksi. Dengan cara tidak langsung orang-orang akan banyak mendapatkan pengalaman hidup, dan berbagai macam persoalan yang ada dan bagaimana menghadapinya, juga bisa mengambil pelajaran dari pengalaman tersebut melalui novel. Hal itu bisa diibaratkan sama seperti buku atau bahan lainnya yang bisa dijadikan untuk media pembelajaran.

Dalam Novel *Koboy Kampus Understanding The Panas* dalam Karya Pidi Baiq dan *The Panas* dalam *Movies* ini merupakan contoh karya sastra yang berbentuk media cetak, novel ini dapat dijadikan contoh pembelajaran melalui media cetak, karena di dalam novel tersebut dapat dijadikan sebagai bahan belajar mengenai apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel *Koboy Kampus Understanding The Panas* dalam ini. Karena di dalam novel tersebut mengandung beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang tentunya bisa dapat dijadikan pembelajaran mengenai nilai-nilai pendidikan karakter terkhususnya.

Penulis tertarik mengangkat penelitian ini, karena pertama Novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam walaupun ceritanya mengisahkan kehidupan seorang yang melabelkan diri sebagai koboy kampus, yang bisa dilihat dari kata koboy bermakna sebagai seseorang yang tampilannya acak-acakan penuh kebebasan tetapi jangan salah di dalam sini, mengandung banyak sekali nilai-nilai pendidikan karakter walaupun dengan tampilan yang seperti itu tetap ingat kepada Tuhannya. Kedua Novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam ini mengandung alur cerita yang penuh humor di dalamnya sehingga pembaca tidak akan mengalami kebosanan pada saat membacanya dan menampilkan cerita dari sekumpulan orang yang kuliah di seni rupa, ospek mahasiswa, demonstrasi, dan sebuah pertemanan yang asik. Ketiga di dalam Novel ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, sehingga nilai-nilai pendidikan karakter Islam dalam novel koboy kampus understanding the panasdalam karya Pidi Baiq dan The Panasdalam Movies tersebut dapat dijadikan pelajaran bagi pembacanya.

B. Penegasan Istilah

Agar mendapatkan gambaran yang jelas terkait judul penelitian di atas, maka perlu dijelaskan beberapa istilah penting supaya terhindar dari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian di atas, yaitu:

1. Nilai

Meglino dan Ravlin, (2004:318) menyatakan bahwa nilai sebagai keyakinan diinternalisasi sesuai perilaku, bisa dikatakan itu merupakan dampak bagaimana seorang individu dalam menafsirkan suatu informasi.

Menentukan suatu keyakinan atau rujukan dalam menentukan suatu pilihan dapat diartikan sebagai nilai. Hal-hal yang penting dan berguna bagi manusia juga dapat diartikan sebagai nilai. (Nasution, 2004:6)

Menurut Mulyana, (2004:11) nilai merupakan suatu rujukan dan keyakinan ketika menentukan pilihan. Ketika seseorang menginginkan sesuatu dan sehingga melahirkan suatu tindakan pada diri seseorang itu merupakan nilai.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dianggap baik, bermanfaat, dan berguna baik untuk diri sendiri ataupun suatu kelompok orang.

2. Pendidikan Karakter Islam

Penulis menggunakan istilah karakter Islam karena di dalam novel tersebut mengandung ajaran mengenai pendidikan karakter Islam. Karakter Islam merupakan sikap, perilaku seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitar.

3. Novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam

Novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam adalah novel karya dari Pidi Baiq dan The Panasdalam Movies, diterbitkan pada tahun 2019, dan penerbitnya adalah The Panasdalam Publising Jalan Ambon No. 8A, Bandung 40115.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dalam upaya tersebut dapat diwujudkan salah satunya dengan melalui pendidikan karakter.
2. Pendidikan karakter perlu diperhatikan oleh lembaga keluarga, sekolah dan masyarakat untuk mencetak seseorang yang berkarakter.
3. Nilai-nilai pendidikan karakter Islam dalam Novel *Koboy Kampus Understanding The Panas* dalam karya Pidi Baiq dan *The Panas* dalam Movies.

D. Pembatasan Masalah

Di dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islam Dalam Novel *Koboy Kampus Understanding The Panas* dalam karya Pidi Baiq dan *The Panas* dalam Movies.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang ada di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut; “Apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islam Dalam Novel *Koboy Kampus Understanding The Panas* dalam karya Pidi Baiq dan *The Panas* dalam Movies?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dari itu tujuan yang hendak di capai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islam Dalam Novel *Koboy Kampus Understanding The Panas* dalam karya Pidi Baiq dan *The Panas* dalam Movies.

G. Manfaat Penelitian

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dan adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca terkait. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islam Dalam Novel *Koboy Kampus Understanding Thepanasdalamkarya Pidi Baiq* dan *The PanasdalaMovies*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan islam khususnya tentang pendidikan karakter Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk guru maupun orang tua agar membiasakan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Nilai-Nilai

a. Pengertian Nilai

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus kepada pemikiran, perasaan, maupun perilaku. Wujud dari nilai merupakan suatu tindakan, perilaku atau proses dalam menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam lingkup sistem kepercayaan di mana seseorang akan bertidak atau menghindari suatu tindakan, atau juga mengenai sesuatu yang pantas dikerjakan atau tidak (Almu'tasim, 2019: 206). Penanaman nilai-nilai secara umum merupakan suatu proses yang berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dapat dipertanggungjawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan, meningkatkan sikap keagamaan, kecakapan sosial, dan praktek sikap keagamaan, selanjutnya dapat diamalkan dalam perilaku sehari-hari (Rusmayani, 2018: 790).

Menurut Sutarjo Adisusilo (2013:56) Nilai berasal dari bahasa Latin “*valere*” yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.

Meglino dan Ravlin, (2004:318) menyatakan bahwa nilai sebagai keyakinan diinternalisasi sesuai perilaku, bisa dikatakan itu merupakan dampak bagaimana seorang individu dalam menafsirkan suatu informasi.

Menentukan suatu keyakinan atau rujukan dalam menentukan suatu pilihan dapat diartikan sebagai nilai. Hal-hal yang penting dan berguna bagi manusia juga dapat diartikan sebagai nilai. (Nasution, 2004:6)

Menurut Mulyana, (2004:11) nilai merupakan suatu rujukan dan keyakinan ketika menentukan pilihan. Ketika seseorang menginginkan sesuatu dan sehingga melahirkan suatu tindakan pada diri seseorang itu merupakan nilai.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dianggap baik, bermanfaat, dan berguna baik untuk diri sendiri maupun sekelompok orang.

b. Macam-Macam Nilai

Nilai apabila dilihat dari segi pengklasifikasian terbagi menjadi bermacam-macam, diantaranya:

- 1) Jika dilihat dari komponen utama yaitu agama Islam sekaligus sebagai nilai tertinggi dari ajaran agama Islam, kemudian para ulama membagi nilai menjadi tiga bagian, yaitu: Nilai Keimanan, Nilai Ibadah, dan Akhlak. Terkait penggolongan ini didasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad SAW kepada Malaikat Jibril mengenai arti Iman, Islam, dan Ihsan yang pada esensinya sama dengan akidah, syari'ah dan akhlak.

2) Jika dilihat dari segi sumbernya maka nilai dapat dibagi menjadi dua, yaitu yang pertama adalah nilai yang turun bersumber dari Allah SWT yang disebut dengan nilai ilahiyyah dan nilai yang bertumbuh kembang dari peradaban manusia sendiri yang disebut nilai insaniah. Kedua nilai tersebut selanjutnya akan membentuk norma-norma atau kaidah-kaidah kehidupan yang akan dianut dan melembaga pada masyarakat yang mendukungnya (Ramayulis: 2012: 250)

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya macam-macam nilai, jika dilihat dari komponen utama yaitu agama islam nilai terbagi menjadi tiga macam yaitu: nilai keimanan, nilai ibadah dan akhlak. Jika dilihat dari sumbernya nilai dibagi menjadi dua yaitu: nilai yang turun bersumber dari Allah SWT yang disebut dengan nilai ilahiyyah dan nilai yang bertumbuh kembang dari peradaban manusia sendiri yang disebut nilai insaniah.

c. Sumber Nilai

Sumber nilai dalam pembentukan karakter dapat digali melalui ajaran agama dan kearifan budaya. Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai agama Islam pada tahapanya dan implementasinya dapat diwujudkan dengan melalui aqidah, syariah, dan norma-norma yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis. Pendidikan karakter yang berbabis budaya dalam implementasinya didasarkan pada nilai-nilai luhur yang terdapat di Indonesia yang terkandung di dalam pancasila. Pendidkan karakter yang merujuk pada dua sumber nilai ini, niscaya akan

melahirkan sumber daya manusia yang cemerlang intelektualnya, kuat keimanannya, mulia akhalaknya, dan memiliki daya saing dalam segi ketrampilan. Anak akan bertumbuh menjadi pribadi yang memiliki karakter apabila dapat tumbuh dalam lingkungan yang berkarakter, karena fitrah setiap anak yang dilahirkan itu suci dapat berkembang secara optimal. Mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro, maka semua pihak baik keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat, dan sebagainya harus ikut turut andil dalam perkembangan karakter anak (Samrin, 2016:141).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya sumber nilai dalam pendidikan karakter dapat digali melalui ajaran agama dan kearifan budaya. Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai agama Islam pada tahapannya dan implementasinya dapat diwujudkan dengan melalui aqidah, syariah, dan norma-norma yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis. Pendidikan karakter yang berbasis budaya dalam implementasinya didasarkan pada nilai-nilai luhur yang terdapat di Indonesia yang terkandung di dalam Pancasila.

2. Pengertian Pendidikan Karakter Islam

a. Pengertian Pendidikan Karakter Islam

Pendidikan karakter lebih dekat maknanya dengan pendidikan kewarganeraan, sebab pendidikan karakter berurusan bukan hanya tentang pengembangan nilai-nilai moral dalam diri individu, tetapi juga memerhatikan corak relasional antarindividu dalam relasinya dengan struktur sosial yang sudah ada di masyarakat. Untuk menjaga akar

pertumbuhan pendidikan karakter ini agar sesuai dengan kultur individu yang ada, pendidikan karakter memiliki dimensi politis-kultural yang tinggi (Koesoema, 2016: 204).

Pendidikan karakter mempersyaratkan adanya pendidikan pendidikan moral, pendidikan moral memiliki dasar tak tergoyahkan jika dipahami dalam konteks keterikan individu atas keyakinan dalam keimanannya. Oleh karena itu, kultur religius sebuah bangsa akan menjadi dasar yang kokoh bagi sebuah pendidikan karakter. Pendidikan agama dan kesadaran akan nilai-nilai religius menjadi sebuah motivator utama keberhasilan pendidikan karakter. Dengan demikian nilai-nilai kerohanian itu semestinya bertumbuh bersama-sama dengan pengembangan nilai-nilai kebangsaan yang akan merajut kesatuan dalam sebuah kehidupan bagi pertumbuhan individu dan pengembangan kehidupan sosial (Koesoema, 2016: 205).

Sedangkan pendidikan karakter dalam Islam dapat diartikan sebagai pendidikan karakter yang didasarkan pada segi-segi ajaran islam yang digunakan sebagai substansi materi produknya adalah karakter Islam yaitu karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan karakter tentu saja unsur utamanya adalah peserta didik atau siswa secara naluriah dan alamiah dalam pandangan Islam sudah memiliki potensi “fitrah” atau dasar pembawaan yang baik namun sifat pembawaan tadi tidak akan secara otomatis menjadi baik tanpa adanya pendidikan. Dengan demikian semua fitrah peserta didik tadi harus dikawal dengan pendidikan supaya menjadi baik. Hal ini diperkuat

dengan hadis nabi yang menegaskan bahwa tugas kenabian nabi Muhammad ialah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Kata menyempurnakan berarti meningkatkan atau mengembangkan apa yang pada hakekatnya sudah ada potensi berakhlak baik sebelumnya. Manusia di lahirkan dalam keadaan fitri, bergantung dengan lingkungannya dan itu yang akan membentuk kefitriannya dalam warna tertentu dan khas sesuai dengan lingkungannya. (Muhsinin, 2013:221)

Ayat Al-Qur'an tentang karakter terdapat dalam surat Ali Imran ayat 134 sebagai berikut:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِيقِ وَالْعَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

“(Yaitu) orang yang berinfak, baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.” (Kemenag, 2019: 89).

Ayat diatas menjelaskan tentang karakter dan akhlak praktis secara individu maupun kelompok. Pribadi muslim yang baik adalah pemaaf atau pemberi maaf, sedangkan setiap orang melakukan kesalahan segeralah meminta maaf, meskipun yang terbaik adalah memberi maaf

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter akan juga melibatkan pendidikan moral, nilai, agama, dan kewarganegaraan walaupun konsep lima pendidikan diatas berbeda namun memiliki tujuan yang sama untuk membantu siswa untuk bertumbuh secara matang baik untuk individu maupun sosial

sekitar. Sedangkan pendidikan karakter dalam Islam dapat diartikan sebagai pendidikan karakter yang didasarkan pada segi-segi ajaran Islam yang digunakan sebagai substansi materi produknya adalah karakter Islam yaitu karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

b. Tujuan Pendidikan Karakter Islam

Tujuan pendidikan karakter, merupakan arah dalam pelaksanaan pendidikan di sebuah lembaga. Pada era sekarang ini, pendidikan karakter sangatlah penting digunakan untuk membantu dalam menghadapi krisis moral yang ada di Indonesia. (Adu, 2014:71).

Tujuan pendidikan karakter ada tiga: Pertama, memfasilitasi penguatan serta pengembangan nilai-nilai tertentu seperti nilai-nilai ajaran Islam sehingga akan terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus sekolah. Kedua, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Ketiga, membangun koneksi yang harmoni dengan lembaga keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama (Kesuma, 2012: 9-10).

Pembentukan karakter adalah salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi

juga ia berkepribadian atau memiliki karakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan kembangnya dengan karakter yang bernafas nilai luhur bangsa maupun agama. Pendidikan karakter bertujuan:

- 1) Membina siswa agar memiliki sikap yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya
- 2) Mengembangkan sikap untuk saling menghargai satu sama lain.
- 3) Membina kepekaan sosial.
- 4) Membangun mental yang optimis dalam menjalani kehidupan dan menghargai apa yang di raih seseorang.
- 5) Membentuk kecerdasan emosional.
- 6) Membentuk anak didik yang bersifat pengasih, penyayang, sabar, beriman, bertakwa, tanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri
- 7) Mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan
- 8) Membentuk siswa untuk memiliki semangat nasionalisme.
- 9) Mengembangkan sikap rasa ingin tahu pada diri peserta didik.

Tujuan pendidikan pendidikan karakter yang berkaitan terhadap pembentukan mental dan sikap anak didik dapat dikelola dengan cara menanamkan nilai-nilai religius dan juga nilai-nilai tradisional yang positif. Nilai itu dapat ditanamkan dengan intensitas yang sama terhadap semua mata pelajaran yang ada. Oleh karena itu, perlu dipilih sejumlah nilai yang utama sebagai pangkal otak terhadap penanaman nilai-nilai yang lainnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter tentulah

diperlukan beberapa hal yang menyangkut dengan kerja sama dengan pihak yang lainya, contohnya sebagai berikut:

- 1) Bekerja sama dengan wali murid atau orang tua murid. Hal ini dilakukan karena orang tua murid merupakan partner dari pembentukan karakter pada anak. Dan orang tua perlu merencanakan apa pola-pola pembentukan karakter bagi anaknya.
- 2) Sekolahlah yang mengembangkan keteladanan siswa.
- 3) Masyarakat harus menjadikan lingkungannya memiliki kehidupan yang berwibawa dan bersih dari kejahatan atau kriminalitas (Hamid, 2021:39).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pendidikan karakter memiliki beberapa tujuan yang intinya peserta didik dapat mengamalkan perilaku-perilaku yang baik di setiap harinya sesuai dengan ajaran nilai-nilai dalam agama Islam dan para peserta didik akan dibentuk mentalnya melalui penanaman nilai-nilai religius dan juga nilai-nilai tradisional yang positif supaya tradisi-tradisi disekitar masih bisa dilestarikan sampai nanti.

c. Konsep Dasar Pendidikan Karakter Islam

Pendidikan merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga akan membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan bukan hanya transfer ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih luas lagi, yakni merupakan sarana pembudayaan dan penyaluran nilai. Anak wajib mendapatkan

pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi dasar kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar yaitu: Pertama, afektif yang tercermin dalam kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul, Kedua, kognitif yang tercermin dalam kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali serta mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, Ketiga, psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis (Muslich, 2013: 67).

Pendidikan yang baik adalah pendidikan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapinya dalam mengarungi kehidupan sehari-hari, bukan hanya untuk mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan saja, akan tetapi tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan orang baik. Sebab orang baik akan menjadi baik saat ia sedang menjadi pekerja atau ketika ia berkenegaraan. Jadi menghasilkan orang baik adalah tujuan dari pendidikan yang baik.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mengajak dalam kebaikan kepada orang lain maupun individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat.

Adapun karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang secara bahasa mempunyai arti mengukir. Karakter di ibaratkan mengukir batu

permata atau permukaan besi yang keras. Pengertian kemudian berkembang, karakter diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku. Kata karakter memiliki beragam definisi. Menurut Poerwadarminta, kata karakter berarti tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi pembeda antar seseorang dengan orang lain (Syarbini, 2012: 13). Doni Koesoema A (2016: 80) menilai karakter sama dengan kepribadian. Sementara menurut Mansur Muslich (2011: 71), karakter erat kaitannya dengan kekuatan moral, orang yang berkarakter adalah orang yang bermoral optimal. Karakter juga merupakan ciri atau tanda yang melekat pada suatu benda atau seseorang. Sehingga orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral dan identitas jelas.

Secara individu karakter bisa jadi sebagai bawaan lahir namun tidak bagi karakter bangsa. Karakter bangsa bukan karakter bawaan. Karakter bangsa wajib ditanamkan atau dikembangkan dikalangan generasi muda. Sebab, karakter bangsa kuat jika karakter setiap individu rakyatnya kuat. Terlebih generasi muda merupakan pemilik dan agen perbaikan bangsa, maka tanda daya serta upaya untuk menginternalisasi dan mensosialisasikan nilai karakter bangsa (Agung, 2018: 58).

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Dalam pendidikan karakter ada unsur proses pembentukan nilai dan sikap yang didasari pada pengetahuan mengapa nilai itu dilakukan. Semua nilai moralitas yang disadari dan dilakukan itu bertujuan untuk membantu manusia menjadi

yang lebih utuh. Nilai yang dimaksud adalah hubungan sesama, diri sendiri, hidup bernegara, alam dunia, tuhan. Dalam penanaman nilai moralitas tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Muslich, 2011: 69).

Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, akan tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan melakukan yang baik. Dengan demikian pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak dan pendidikan moral.

Oleh sebab itu, konsep pendidikan karakter adalah: 1) Karakter tidak diajarkan tetapi ini dibentuk menjadi kebiasaan misalnya menginternalisasi nilai, memilih pilihan yang baik, melakukannya sebagai kebiasaan, dan memberi contoh, 2) Mendidik karakter untuk pemuda harus melibatkan situasi dan kondisi pemuda, 3) dalam pendidikan beberapa masalah harus dianggap sebagai situasi belajar, proses belajar, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, 4) Pendidikan karakter prosesnya tidak pernah berakhir.

d. Nilai-Nilai Karakter Islam

Pendidikan karakter dapat dimaknai juga sebagai sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter terhadap warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

diri sendiri, lingkungan maupun dengan kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insan kamil (Mahbubi, 2012:44).

Sejak tahun 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menanamkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai dalam pengembangan dan penanaman pendidikan karakter yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Nasional berjumlah 18 butir. Adapun ke-18 butir tersebut adalah (Febrianshari, 2018: 92-94):

- 1) Religius, yakni merupakan sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, memiliki juga sikap toleran terhadap pelaksanaan ajaran agama lain, dan hidup rukun dengan penganut agama lain.
- 2) Jujur, merupakan perilaku atau sikap yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, maupun dalam perilakunya.
- 3) Toleransi, merupakan sikap atau tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang mungkin berbeda dengan dirinya.
- 4) Disiplin, merupakan suatu tindakan yang menunjukkan sikap tertib terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang ada.
- 5) Kerja keras, merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah sebelum target tercapai.
- 6) Kreatif, yakni berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan hal-hal baru dari sesuatu yang dimilikinya.
- 7) Mandiri, merupakan sikap yang tak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

- 8) Demokratis, merupakan cara berfikir, bersikap, bertindak yang menilai bahwa hak dan kewajiban dirinya dan orang lain sama.
- 9) Rasa ingin tahu, merupakan suatu sikap yang selalu berupaya untuk selalu ingin mengetahui lebih dalam dan luas dari sesuatu yang dia pelajari.
- 10) Semangat kebangsaan, merupakan suatu dorongan untuk mempertahankan suatu bangsa dan juga memberikan dampak positif dalam perkembangan bangsa dan negara.
- 11) Cinta tanah air, adalah menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai prestasi, merupakan sebuah sikap yang menghargai keberhasilan orang lain maupun keberhasilan dirinya sendiri.
- 13) Bersahabat/komunikatif, yakni sebuah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan juga mengakui serta menghormati capaian teman maupun orang lain.
- 14) Cinta damai, merupakan sebuah sikap yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
- 15) Gemar membaca, yakni kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan kepada dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, merupakan sikap atau tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan alam dan juga

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

17) Peduli sosial, merupakan perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang telah di hadapi oleh orang lain.

18) Tanggung jawab, merupakan sikap yang dilakukan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

3. Novel

a. Pengertian Novel

Kata novel berasal dari bahasa Italia, yaitu *novella* yang diartikan sebagai sebuah kisah atau sepotong berita. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkain cerita kehidupan dari seseorang dengan orang-orang di sekitarnya dengan menonjolkan sikap dan watak dari setiap pelaku. Novel merupakan karya prosa yang tertulis dan naratif. Biasanya dalam bentuk cerita. Novel merupakan sebuah karya yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus (Padi, 2013:45). Dengan begitu maka dapat disimpulkan bahwa novel merupakan sebuah karangan secara tertulis yang biasanya menceritakan tentang rangkaian kehidupan dari seseorang dan orang-orang yang berada disekitarnya secara mendalam dan disajikan secara halus.

Sebagai sebuah karya sastra, novel biasanya dibangun dengan atas unsur-unsur yang memiliki kepaduan. Secara umum ada 2 unsur yang

membangun sebuah novel, yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan sebuah unsur yang digunakan untuk menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang memwujudkan struktur karya sastra, sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari luarnya (Padi, 2013:4-5).

Novel dan cerita pendek adalah sesuatu yang berbeda, jenis karya sastra novel menampilkan masalah yang cenderung lebih luas dalam ruang lingkupnya. Dalam KBBI, novel adalah sebuah karangan prosa yang panjang, di dalamnya mengandung cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menunjukkan watak dan sifat dari suatu tokoh (Depdikbud, 2007: 788).

Novel juga merupakan jalinan sebuah cerita yang dirangkai melalui berbagai peristiwa yang saling berkaitan, menampilkan sebuah kejadian yang luar biasa dan dialami oleh tokoh utamanya, sehingga dapat menyebabkan tokoh mengalami perubahan dalam sikap dalam hidupnya (Adhitya, 2010: 10).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, novel merupakan sebuah karangan atau karya sastra secara tertulis yang biasanya menceritakan tentang rangkaian kehidupan dari seseorang dan orang-orang yang berada disekitarnya secara mendalam. Dan novel memiliki dua unsur yang pertama unsur intrinsik dan ekstrinsik.

b. Macam-Macam Novel

Welly Santiung (2019: 7) menjelaskan ada enam macam novel sebagai berikut:

1) Novel Romantis

Novel romantis adalah novel yang didalamnya memuat cerita panjang dengan tema percintaan. Novel ini dikhususkan untuk para remaja dan orang dewasa. Alur cerita pertemuan kedua tokoh ditulis dengan semenarik mungkin. Lalu dilanjutkan dengan adanya konflik-konflik percintaan hingga mencapai sebuah titik klimaks, lalu akan diakhiri dengan sebuah ending dan biasanya ada tiga ending: happy ending, sad ending, dan ending menggantung.

2) Novel Komedi

Novel komedi memuat cerita yang humoris (lucu) dan menarik bahasa yang digunakan ringan dan di iringi gaya humoris sehingga pembaca mudah memahami.

3) Novel Religi

Novel ini merupakan sebuah kisah romantis atau inspiratif dan ditulis dari sudut pandang religi. Atau novel yang lebih mengarah kepada religi meski temanya berbagai ragam.

4) Novel Horor

Novel ini biasanya menceritakan soal hantu. Sisi menarik dari novel ini adalah latar tempatnya, yang biasanya sebagai sumber hantu itu berasal. Dengan alur cerita yang biasanya menceritakan perjalanan sekelompok orang ke tempat angker.

5) Novel Misteri

Novel yang biasanya memuat teka-teki rumit untuk merespon pembacanya supaya berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Tokoh-tokoh yang terlibat biasanya banyak dan beragam.

6) Novel Inspiratif

Novel inspiratif merupakan novel yang menceritakan sebuah kisah yang bisa menjadi inspirasi pembacanya. Novel ini berasal dari sebuah cerita non fiksi atau nyata. Tema yang diangkat banyak, seperti tentang pendidikan, ekonomi, politik, prestasi dan percintaan. Gaya bahasanya kuat, deskriptif dan akhirnya akan menemui karakter yang tak terduga.

Berdasarkan pendapat di atas, novel memiliki enam macam atau genre, yaitu: novel romantis, yang memiliki tema atau cerita tentang percintaan, novel komedi, yang didalamnya mengandung cerita yang penuh humor, novel religi, yang didalamnya berisi tentang cerita yang memiliki sudut pandang pada religi, novel horor, cerita didalamnya biasanya dengan latar tempat yang berkaitan dengan hantu, novel misteri, memiliki cerita yang penuh teka-teki, novel inspiratif, cerita didalamnya biasanya memiliki kisah yang inspiratif sehingga pembaca akan mendapatkan inspirasi setelah membacanya.

c. Novel Sebagai Sarana Pendidikan

Karya sastra dapat menjadi sarana penanaman nilai pendidikan karakter. Hal itu dikarenakan, karya sastra selain digunakan sebagai sarana hiburan juga dapat digunakan sebagai sarana edukasi. Sarumpet

(2017:73) menyatakan bahwasannya setiap membaca karya sastra, maka akan ada dua hal yang diperoleh oleh pembaca: pertama, kesenangan dan kedua, pengetahuan. Sejalan dengan pandangan Wibowo (2013:129) karya sastra dapat digunakan sebagai media pembentukan moral anak didik. Karya sastra dapat menyampaikan pesan-pesan moral yang baik secara implisit ataupun eksplisit. Dengan mengapresiasi karya sastra seseorang dapat membentuk karakter siswa. Nilai-nilai kejujuran, keiklasan, ketulusan, kebersamaan, religiusitas, dan sebagainya yang ada hubungannya dengan pendidikan karakter, bisa diinternalisasikan ke peserta didik melalui karya sastra.

Sultoni (2020:134) menyatakan bahwa dalam konteks kebudayaan, sastra posisinya penting dalam pembentukan karakter bangsa. Demikian pula dalam porsi dalam pembentukan mental, sebab dunia dalam sastra adalah dunia yang dibangun atas dialektika ruang keindahan dan nilai. Hadirnya sastra sejalan dengan fungsinya sebagai bagian untuk mendidik masyarakat.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, karya sastra yang berbentuk novel dapat menjadi media efektif dan edukatif dalam menunjang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang ada pada karya sastra dapat dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai kebajikan dalam karya sastra yang berupa peneladanan sifat yang baik seperti kejujuran, kearifan, kebijaksanaan, dan hakikat kebaikan lainnya sehingga penanaman karakter dapat dilakukan.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil dari penelusuran yang telah penulis lakukan, terdapat banyak skripsi terdahulu yang membahas tentang karya sastra yang berupa novel, buku, kitab. Namun, penulis belum sama sekali menemukan adanya persamaan dari segi judul, maupun novel yang ingin diteliti dan ditulis oleh penulis. Berikut ini adalah beberapa skripsi dan penelitian yang relevan dengan judul skripsi penulis diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Khoiroh, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta 2019 yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami Dalam Novel Wiganti Karya Khilma Anis*.

Skripsi tersebut membahas tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami yang terdapat pada novel tersebut antara lain Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Allah Swt, Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Manusia dan Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Masyarakat.

Adapun persamaan dalam penelitian tersebut pada bidang kajian yaitu nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek kajian penelitian, pada skripsi tersebut objek kajiannya terfokus pada novel wiganti, sedangkan penelitian ini terfokus pada novel koboy kampus understanding the panasdalam.

2. Penelitian oleh Mega Nur' Afni dan Nadri Taja (2022) dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Omar dan Hana"

Pembahasan dalam penelitian tersebut adalah mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam film omar dan hana. Dan nilai-nilai

yang didapatkan dari penelitian tersebut ialah; nilai jihad, nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa film Omar dan Hana merupakan film yang dapat dijadikan referensi sebagai bahan alternatif dalam pembelajaran khususnya dalam nilai pendidikan karakter religius.

Adapun persamaan dalam penelitian tersebut pada bidang kajian yaitu nilai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek kajian penelitian, pada penelitian tersebut objek kajiannya terfokus pada film Omar dan Hana, sedangkan penelitian ini terfokus pada novel *Koboy Kampus Understanding the Panas Dalam*.

3. Penelitian oleh Muhammad Candra Syahputra (2020) dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Budaya Nengah Nyappur”

Pembahasan dalam penelitian tersebut adalah mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya Nengah Nyappur. Dan nilai-nilai pendidikan karakter yang didapatkan dalam penelitian tersebut ialah: nilai toleransi, nilai sopan santun, nilai kerjasama. Sehingga dapat disimpulkan kearifan lokal juga dapat dijadikan sebagai pembentukan karakter sikap tiap-tiap individu di masing-masing masyarakat adat.

Adapun persamaan dalam penelitian tersebut pada bidang kajian yaitu nilai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek kajian penelitian, pada penelitian tersebut objek kajiannya terfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya Nengah Nyappur, sedangkan penelitian ini terfokus pada novel *Koboy Kampus Understanding the Panas Dalam*.

Meskipun penelitian diatas memiliki persamaan, sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter, namun penelitian tersebut berbeda dengan judul skripsi yang dibuat oleh peneliti. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan dengan skripsi ini peneliti akan menekankan pada Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islam yang terkandung dalam Novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam Karya Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies.

C. Kerangka Teoritis

Kecerdasan sangat dipengaruhi oleh karakter dari seseorang, bisa dikatakan kalau seseorang memiliki karakter yang baik dapat dipastikan orang tersebut memiliki kecedasan yang baik maupun akhlak yang baik pula dan jika seseorang memiliki karakter yang kurang baik dapat dikatakan dia akan memiliki akhlak yang kurang baik juga. Maka oleh sebab itu, dalam mencerdaskan suatu bangsa dapat di dapatkan salah satunya melalui pendidikan karakter.

Namun dalam pelaksanaanya pendidikan karakter harus melibatkan melibatkan semua pihak, baik dari keluarga, sekolah, lingkungan sekolah maupun masyarakat. Semua elemen diatas harus berperan aktif dan ikut serta dalam membentuk karakter pada anak. Pembentukan dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama antar lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan. Jadi semua elemen harus berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan karakter agar dapat mencerdaskan anak bangsa dengan melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter tidak hanya melalui pendidikan formal dan informal saja. Akan tetapi dapat juga melalui media cetak ataupun elektronik. Salah satunya ialah novel. Novel merupakan karya sastra yang berbentuk fiksi yang dihasilkan oleh daya imajinasi. Secara tidak langsung melalui novel orang akan belajar tentang pengalaman hidup, persoalan dengan berbagai ragamnya dan bagaimana cara menghadapinya, agar manusia lain dapat mengambil pelajaran dari pengalaman itu. Hal tersebut sama dengan buku maupun bacaan lainnya yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, maka seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ialah bekal yang penting dalam mempersiapkan anak untuk menyongsong masa depan, karena seseorang akan mudah dan berhasil ketika menghadapi tantangan dalam kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kepustakaan. Dalam Hamzah (2019: 7-9) menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan termasuk dalam penelitian kualitatif karena memiliki akar teoritik kualitatif yang sangat kuat. Perbedaanya, untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian kepustakaan melakukan kegiatan interaksi antara peneliti dengan buku dan bahan pustaka. Kemudian peneliti juga melakukan interpretasi, mengumpulkan data-data yang mendukung dan mengkajinya secara kritis. Selanjutnya, peneliti memberikan makna pada sebuah teks maupun wacana yang tidak hanya makna tersurat tetapi juga tersirat. Oleh karena itu, penelitian kepustakaan membutuhkan daya nalar dan daya imajinasi yang tinggi untuk menembus suatu batas ruang dan waktu dalam menemukan realitas kontekstual bukan hanya tekstual.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data yang ada pada penelitian terdiri dari berbagai dokumen atau data yang bersifat primer, sekunder maupun tersier. Peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Berikut adalah uraian penjelasannya:

1. Sumber data primer

Sumber data primer dapat diperoleh dari bahan pustaka yang menjadi kajian utama atau pokok penelitian (Hamzah, 2020: 58). Fokus dalam kajian penelitian ini adalah menemukan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islam

Dalam Novel *Koboy Kampus Understanding The Panas* dalam Karya Pidi Baiq dan *The padasdala Movies*.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data penunjang yang berfungsi sebagai pembanding data yang berhubungan dengan masalah didalam penelitian ini. Data sekunder ini dapat berupa buku, artikel, jurnal maupun tulisan-tulisan yang berhubungan dengan sumber data primer yang akan membantu dalam menganalisis data. Adapun yang akan menjadi data sekunder pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Novan Ardy Wiyani, (2013). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- b. Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, (2021). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka ceria.
- c. Doni Koesoema A, (2016). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- d. Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Permana, (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, adalah cara-cara yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data dalam penelitiannya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sugiyono (2017:329) menjelaskan bahwa metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang didalamnya termuat catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, atau hasil karya monumental seseorang.

Pada penelitian ini dilakukan identifikasi dari buku-buku, artikel, jurnal maupun tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Dalam hal ini akan dilakukan pengamatan tentang nilai-nilai pendidikan karakter Islam dalam Novel *Koboy Kampus Understanding The Panas* dalam karya Pidi Baiq dan *The Panas* dalam *Movies*.

D. Teknik Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian keabsahan data sangat diperlukan. Karena untuk mendapatkan data yang valid perlu diadakan pemeriksaan. Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan diantaranya adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, audit kebergantungan dan audit kepastian (Moeleong, 2014:326).

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan ialah triangulasi sumber adalah cara untuk membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang ia peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dimana peneliti akan membandingkan data yang telah ditemukan dari sumber data primer yaitu Novel *Koboy Kampus Understanding The Panas* dalam Karya Pidi Baiq dan *The Panas* dalam *Movies* dengan data lain yang telah diperoleh dari sumber data sekunder seperti novel, buku-buku, majalah, artikel, dan yang lainnya, berkaitan dengan judul penelitian tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara-cara teknis yang dilakukan oleh peneliti, untuk menganalisis dan mengembangkan data-data yang telah dikumpulkan. Analisis isi merupakan salah satu dari sekian macam metode penelitian. Untuk memahami metode ini, kita tentunya kita harus

memahami terlebih dahulu definisinya. Menurut Krippendorff (1980) Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang dari data berdasarkan konteksnya. Inferensi yang valid maksudnya ialah peneliti harus menggunakan kontrak analitis sebagai dasar inferensi. Dapat diteliti ulang maksudnya ialah peneliti perlu secara eksplisit mengemukakan langkah-langkah dalam penelitiannya sehingga memungkinkan orang lain melaksanakan penelitian ulang terhadap fenomena yang sama (Prastowo, 2016: 80). Menurut Krippendorff terdapat enam langkah atau tahapan. Berikut adalah tahapan peneliti dalam menggunakan teknik analisis isi pada novel *Koboy Kampus Understanding The Panasdalam*:

1. Unitizing, yaitu mengumpulkan data-data yang akan dianalisis, dalam penelitian ini data yang akan dianalisis ialah nilai-nilai pendidikan karakter Islam pada novel *Koboy Kampus Understanding The Panasdalam*.
2. Sampling, yaitu penyederhanaan penelitian dengan menentukan sampel yang akan diteliti, penelitian ini memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter Islam pada novel *Koboy Kampus Understanding The Panasdalam*.
3. Recording or coding, yaitu kegiatan pencatatan yang dilakukan terkait data-data yang telah diperoleh. Pencatatan data-data ini bertujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan data dan penarikan kesimpulan.
4. Reducing, yaitu penyaringan yang dilakukan saat proses analisis dokumen agar data-data yang tidak relevan bisa diminimalisir sehingga

data-data yang dianalisis sesuai dengan yang dibutuhkan, hal ini pun dilakukan untuk menyederhanakan data-data agar mudah untuk dipahami kemudian disimpulkan.

5. Inferring, yaitu penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan data-data yang telah diolah sesuai dengan indikator. Penarikan kesimpulan yang dilakukan harus sesuai dengan rumusan masalah, agar masalah dari penelitian dapat terjawab dan menemukan titik temu.
6. Narrating, yaitu mendeskripsikan dokumen yang telah dianalisis berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Biografi Penulis

Dari laman tribunnewswiki.com (2019) Pidi Baiq lahir pada 08 Agustus 1972. Pidi Baiq bukan lahir dari keluarga seniman, namun di dalam diri Pidi mengalir darah seni, Pidi Baiq menyukai seni sejak dulu. Ayahnya merupakan pelanggan majalah bobo, namun Pidi Baiq memilih untuk menutup ilustrasi gambar yang terdapat di majalah bobo dan menggantinya dengan ilustrasi gambar dari Pidi. Kemampuan itu yang kemudian mengasah kemahirannya dan tidak heran jika Pidi Baiq diterima di Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) Institut Teknologi Bandung.

Pidi Baiq mengaku jarang membaca buku maupun novel, Pidi Baiq membaca dan akhirnya menyukai sastra karena ibu dan kakaknya yang berprofesi sebagai Guru Bahasa Indonesia yang sering memnjamkan buku karangan dari Sutan Takdir Alisjahbana, Taufik Ismail, Iwan Simatupang, dan WS Rendra. Terinspirasi dari membaca buku yang dibawakan oleh ibu dan kakaknya, Pidi Baiq berusaha untuk menulis puisi, namun puisi yang ditulis Pidi tidak disukai oleh teman-temannya karena merasa puisi yang ditulis Pidi sulit untuk dipahami. Pidi Baiq juga gemar membaca cerita pendek, Pidi Baiq yang suka membaca dan menulis tidak membuat Pidi Baiq bercita-cita menjadi penulis, pelukis, maupun seniman.

Pidi Baiq justru semasa kecilnya bercita-cita ingin menikah. Semasa menjalankan pendidikan di ITB, sifat pemberontakan dan kebebasan diri

Pidi Baiq semakin membara. Pada saat itu masih menjadi perbincangan mengenai rezim orde baru yang di pimpin oleh Soeharto dan Pidi Baiq memutuskan untuk membuat negara sendiri yang dinamakan Negara Kesatuan The Panasdalam. Negara tersebut terletak di ruang seni rupa yang memiliki luas 80 meter persegi pada tahun 1995. Nama The Panasdalam yang diberikan merupakan akronim dari Atheis, Paganisme, Nasrani, Hindu, Buddha, dan Islam. Ini berarti The Panasdalam menerima kalangan dari keyakinan yang berbeda-beda, penduduk di negara The Panasdalam terdiri dari 18 orang. Ketika orde baru tumbang, negara The Panasdalam ikut tumbang pada tahun 1998 dan negara The Panasdalam memilih untuk bergabung bersama Indonesia. Pada 1997 Pidi Baiq pernah merilis komik berjudul Bandung, Pahlawan Pembela Kebetulan: Kasus Tikus Tarka yang berlatar belakang kota Bandung. Pidi Baiq pernah bergabung bersama PT POS Indonesia dan menjadi ilustrator menghasilkan 17 judul perangko sejak 1998, ilustrasi perangko pertamanya yang dibuat Pidi Baiq merupakan gebrakan baru karena perangko ini perangko seri rakyat. Pada umumnya desain perangko berbeda-beda walaupun memiliki tema desain yang sama namun Pidi Baiq membuatnya berkesinambungan sehingga ketika Perangko tersebut dijejerkan maka perangko tersebut akan membentuk sebuah rangkaian gambar.

Perjalanan Pidi Baiq selanjutnya ke negara Belanda untuk mempelajari filsafat dan seni. Kemudian Tahun 2005 The Panasdalam bank mengisi di televisi nasional dan memnuat perdebatan sengit, semenjak saat itu Pidi sebagai imam besar memutuskan untuk tidak akan mengisi televisi lagi. The

Panasdalam pun sudah tidak menempati ruang seni di ITB lagi, namun sudah memiliki rumah sendiri yang menjadi kegiatan komunitas dari The Panasdalam. Pidi yang pernah merilis komik ini kemudian dibuatkan blog oleh temannya, blog tersebut tidak memiliki konsep dan Pidi Baiq menulis apa saja di blognya. Kemudian mantan Dekan ITB ini merilis serial Drunken pada 2008-2009, setiap Drunken terdiri dari Drunken Monster, Drunken Molen, Drunken Mama, dan Drunken Marmut. Di buku yang berjudul Drunken Monster Pidi Baiq menceritakan bahwa banyak tetangganya yang tidak percaya Pidi Baiq pernah menjadi dosen dan dekan di ITB.

Nama Pidi Baiq mulai naik ke pasaran dan temannya membuat twitter untuk digunakan Pidi Baiq berkomunikasi dengan pembacanya, Pidi Baiq sangat aktif menjawab pertanyaan dari pengikutnya. Pidi Baiq kemudian menulis buku lagi yang berjudul Al-Asbun Manfaatulngawur pada 2010, buku yang lainya yang ditulis pada 2010 berjudul hanya Salju dan Pisau Batu, buku Dilan pun akhirnya dibuat oleh Pidi Baiq pada 2014 buku Dilan yang berulang-ulang cetak berkali-kali memutuskan Dilan untuk dingkat ke layar lebar. Kemudian untuk karya-karya dari Pidi Baiq sebagai berikut:

1. Bandung, Pahlawan Pembela Kebetulan: Kasus Tikus Tarka (1997).
2. Drunken Monster: Kumpulan Kisah Tidak Teladan (2008).
3. Drunken Molen: Kumpulan Kisah Tidak Teladan (2008).
4. Drunken Mama: Keluarga Besar Kisah-kisah Non Teladan (2008).
5. Drunken Marmut: Ikatan Perkumpulan Cerita Teladan (2009).
6. Al-Asbun Manfaatulngawur (2010).

7. Hanya Salju dan Pisau Batu (2010).
8. At-Twitter: Google Menjawab Semuanya, Pidi Baiq Menjawab Semaunya (2012).
9. S.P.B.I: Dongeng Sebelum Bangun (2012).
10. Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990 (2014).
11. Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1991 (2015).
12. Milea: Suara dari Dilan (2016).
13. Asbunayah: Kumpulan Quote 1972-2098.
14. Baracas: Barisan Anti Cinta Asmara (2017).
15. Film Dilan 1990
16. Film Dilan 1991
17. Film Baracas: Barisan Anti Cinta Asmara.
18. Film Koboy Kampus.

The PanasdalamMovies didirikan pada 2015 oleh Pidi Baiq dan Iang Darmawan, bertepatan dengan diproduksinya film panjang pertama The PanasdalaMovies berjudul Baracas. Film Baracas diproduksi bekerja sama dengan production house dari Jakarta, Maxima Picture, yang sekarang berubah menjadi MAX Pictures. The PanasdalaMovies khusus bergerak dalam pembentukan konsep kreatif audio-visual dan produksi pada setiap film yang digarap. Pada 2016, The PanasdalaMovies membuat grand design, skenario, dan desain produksi film Dilan 1990, sampai pada akhirnya, film di rampungkan pada 2017, dan awal 2018 ditayangkan di bioskop seluruh Indonesia. The PanasdalaMovies juga memproduksi sekuel

Dilan 1990, yaitu Dilan 1991 & milea (Pidi Baiq dan The Panasdalam Movies, 2019: 271).

2. Novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam Karya Pidi Baiq dan The Panasdalam Movies

a. Struktur Novel

1) Tema

Tema dalam novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam, yaitu menceritakan tentang sekelompok mahasiswa di Institut Teknologi Bandung yang mengambil jurusan seni rupa, dan tokoh utamanya disini bernama Pidi, ia dan teman-temannya muak dengan pemerintahan yang ada pada saat itu, Pidi memelopopori teman-temannya untuk menciptakan negara baru yang bernama Negara Kesatuan The Panasdalam di situ Pidi berperan sebagai imam besar Negara Kesatuan The Panasdalam dan presiden Negara Kesatuan The Panasdalam yang pertama bernama Deni luas wilayah The Panasdalam adalah seluas studio lukis yang ada di Institut Teknologi Bandung dan berdiri pada tahun 18 Agustus 1995 pada awal berdiri penduduknya ada empat orang.

The Panasdalam adalah akronim, The-nya dari Atheis, Pa'nya dari Paganisme, Nas-nya Nasrani, Da-nya dari Hindu Budha, Lam-nya dari Islam. Di Negara Kesatuan The Panasdalam Islamnya Rakhamatan Lil 'Alamin, Hindu-Budhanya Bijak Lestari, Kristennya Cinta Kasih, jadi barang siapa diantara mereka yang menghina ajaran agama orang lain, maka sesungguhnya sedang menghina ajaran agamanya sendiri. Dan di

novel ini menceritakan lika-liku dalam perkuliahan Pidi dan teman-temannya. pada hari Kamis 21 Mei 1998 Presiden RI berhenti dari jabatannya, Pidi selaku imam besar The Panasdalam mengajak teman-temannya untuk muktamar, di dalam muktamar tersebut membahas tentang apakah kita akan bergabung dengan Indonesia lagi, muktamar tersebut menemui kesepakatan pada hari itu Negara Kesatuan The Panasdalam resmi untuk bergabung dengan Indonesia lagi dengan nama Daerah Istimewa The Panasdalam, lalu Pidi dan teman-temannya menyanyikan lagu Indonesia Raya.

2) Plot atau Alur

Plot atau alur merupakan rangkaian peristiwa atau kejadian yang saling berhubungan yang membangun sebuah cerita. Alur yang digunakan dalam novel *Koboy Kampus Understanding The Panasdalam* adalah alur maju. Disebut alur maju karena menampilkan peristiwa secara runtut mulai dari awal, tengah, sampai akhir. Dalam novel *Koboy Kampus Understanding The Panasdalam* menampilkan cerita yang runtut dari awal sampai akhir sehingga bisa dikatakan alur dalam novel ini adalah alur maju.

3) Tokoh-tokoh dalam Novel *Koboy Kampus Understanding The Panasdalam*

a) Pidi

Pidi merupakan seorang mahasiswa seni rupa di Institut Teknologi Bandung, ia dikenal dengan orang yang berpenampilan nyentrik dengan jaket jeans nya dan rambut gondrongnya dan

seseorang yang kreatif karena ia selalu menciptakan lagu-lagu yang terinspirasi dari kisah-kisah teman-temannya. Pidi merupakan karakter utama dalam novel ini ia memiliki sifat yang ceria dan selalu mencetuskan humor-humor ketika saat kumpul dengan teman-temannya. Pidi dan teman-temannya muak dengan pemerintahan yang ada pada saat itu, Pidi memelopori teman-temannya untuk menciptakan negara baru sebagai sindiran untuk pemerintahan yang ada Pidi tidak mau turut ke jalan untuk ikut demo ataupun orasi, jadi Pidi dengan kreatifitasnya menyindir lewat lirik lagu dan ia membuat negara yang diberi nama Negara Kesatuan The Panasdalam di situ Pidi berperan sebagai imam besar Negara Kesatuan The Panasdalam dan presiden Negara Kesatuan The Panasdalam yang pertama bernama Deni luas wilayah The Panasdalam adalah seluas studio lukis yang ada di Institut Teknologi Bandung dan berdiri pada tahun 18 Agustus 1995 pada awal berdiri penduduknya ada empat orang.

The Panasdalam adalah akronim, The-nya dari Atheis, Pa'nya dari Paganisme, Nas-nya Nasrani, Da-nya dari Hindu Budha, Lam-nya dari Islam. Di Negara Kesatuan The Panasdalam Islamnya Rakhmatan Lil 'Alamin, Hindu-Budhanya Bijak Lestari, Kristennya Cinta Kasih, jadi barang siapa diantara mereka yang menghina ajaran agama orang lain, maka sesungguhnya sedang menghina ajaran agamanya sendiri. Dan di novel ini menceritakan lika-liku dalam perkuliahan Pidi dan teman-temannya. pada hari

kamis 21 Mei 1998 Presiden RI berhenti dari jabatannya, Pidi selaku imam besar The Panasdalam mengajak teman-temannya untuk muktamar, dalam muktamar tersebut membahas tentang apakah kita akan bergabung dengan Indonesia lagi, muktamar tersebut menemui kesepakatan pada hari itu Negara Kesatuan The Panasdalam resmi untuk bergabung dengan Indonesia lagi dengan nama Daerah Istimewa The Panasdalam, lalu Pidi dan teman-temannya menyanyikan lagu Indonesia raya.

b) Deni

Deni merupakan teman dekat Pidi dan juga tokoh andalan dalam novel ini, Deni merupakan tokoh yang mempunyai pribadi yang polos dan jujur kata Pidi dan teman-temannya, Deni adalah presiden pertama di The Panasdalam ia dipilih langsung oleh imam besar The Panasdalam yaitu Pidi, pada saat musnyawarah dalam menentukan siapa presiden The Panasdalam dan musnyawarah itu dilakukan di tempatnya Si Ninuk, dalam musnyawarah tersebut ada beberapa orang seperti si Pidi, Ninuk, Erwin, Deni, dan Dikdik dan semua setuju memilih Deni sebagai Presiden pertama The Panasdalam, penduduk The Panasdalam ada 7 orang dan luas wilayahnya adalah seluas studio lukis di kampus Institut Teknologi Bandung.

c) Ninuk

Ninuk merupakan teman dekat Pidi dan ia merupakan tokoh andalan dalam novel ini, ia dikenal dengan pribadi yang lucu dan sering tertawa dan dia juga suka mengerjai teman-temannya tetapi

Ninuk adalah seorang yang sopan terhadap orang lain dan Ninuk kerap setuju dengan apa yang dikatakan oleh Pidi, Ninuk merupakan seorang yang selalu banyak tanya dan tidak suka dengan persoalan politik.

d) Erwin

Erwin merupakan teman dekat Pidi dan juga tokoh andalan dalam novel ini. Erwin merupakan sosok yang selalu menggunakan topi koboy dan berstyle bak seperti seorang koboy, erwin adalah seorang yang suka melukis dan ketika mau dipilih Pidi sebagai Presiden The Panasdalam ia mengaku lagi banyak tugas ei saya kata erwin, sehingga dia tidak mau jadi presiden The Panasdalam, ia merupakan sosok yang selalu menggunakan topi koboy dan kalau berbicara ia ceplas-ceplos.

e) Dikdik

Dikdik merupakan teman dekat Pidi dan juga tokoh andalan dalam novel ini, Dikdik merupakan seorang yang baik karena pada suatu sin dalam novel ia berdoa selepas sholat malam dan dia mendoakan teman-temannya, dia juga mengantarkan si rianto kerumah temannya karena rianto tidak bisa naik motor dan dia menunggu sampai si Rianto selesai dengan urusannya, Dikdik merupakan seorang yang jujur ketika berbicara dia berbicara sesuai dengan apa yang dia lihat.

f) Rianto

Rianto merupakan sosok yang lucu dan pertanyaannya kadang aneh seperti pada saat dia bertanya tangan saya kok beda ya kanan sama kiri dan ternyata tangan nya yang satu ada cat nya. Rianto juga menyukai sosok wanita dari kampus sebelah yang bernama Nia ia jatuh cinta dengan Nia pada pandangan pertama, Rianto mengusahakan segala sesuatu untuk mendekati Nia baik dari membelikan buku-buku untuk Nia bahkan cinderamata namun nasib si Rianto kurang beruntung karena ternyata si Nia sudah mempunyai seorang pasangan, kisah cinta si Rianto memang selalu gagal, Rianto merupakan sosok yang berperawakan kurus dan biasa saja wajahnya kata si Deni.

g) Nia

Nia merupakan sosok yang cantik dari kampus sebelah Nia adalah wanita yang dikagumi oleh Rianto dan ia hanya muncul di novel ketika sin pada saat si Rianto datang kerumahnya.

h) Ardi

Ardi merupakan seorang mahasiswa Institut Teknologi Bandung yang sering melakukan orasi baik di dalam kampus maupun di luar kampus, Ardi merupakan sebuah tokoh yang selalu bersemangat untuk melakukan orasi ia selalu naik keatas panggung untuk melakukan orasi dengan nada yang berapi-api dan ia selalu mengatakan tentang anti orde baru. Karena ia sering turun kejalan dan melakukan orasi di kampus ia kena skors dari pihak kampus,

dan ketika ditanya temannya apakah masih mau orasi lagi ia tetap kekeh untuk terus melakukan orasi dan mengatakan anti orde baru.

i) Nova

Nova merupakan seorang wanita cantik yang dekat dengan Ardi namun ia mengaku cemburu dengan Ardi karena si Ardi selalu memperhatikan pemerintahan di Indonesia dan mementingkan orasinya di bandingkan dengan memperhatikan Nova.

j) Untung Wardoyo

Untung Wardoyo merupakan seorang penyair jalanan yang selalu datang ke kampus-kampus dan ia selalu menggunakan sepeda, ia datang ke kampus untuk membacakan puisi-puisinya di acara apapun yang ada dikampus,

k) Ingrid

Ingrid merupakan seorang mahasiswa pertukaran dari luar negeri, ia merupakan sosok yang cantik dan suka mengingatkan Pidi dan teman-temannya, ia juga sudah fasih berbahasa indonesia dan di setiap kesehariannya ia sering melukis.

l) Agus dan Boris.

Agus merupakan teman boris dan dia selalu ditanyai Boris tentang siapa itu si Pidi karena Boris penasaran terhadap Pidi, dan ketika ditanya Agus selalu bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari si Boris karena seperti itu Agus selalu mengamati Pidi itu siapa dan bagaimana orangnya dan sebetulnya Agus merupakan sosok yang polos dan dalam novel ini selalu muncul bersama Boris.

Boris merupakan mahasiswa Institut Teknologi Bnadung yang berbeda fakultas dengan Pidi, dan Boris merupakan seorang yang penasaran siapa sebenarnya Pidi itu, dia juga selalu mencari Pidi di studio lukis namun dia apes karena tidak sekalipun ketemu dengan Pidi. Boris merupakan sosok yang garang dan selalu penasaran dia adalah teman Agus dan kemana-mana bersama Agus.

m) Candil

Candil merupakan Presiden kmsr di Institut Teknologi Bandung jurusan seni rupa, namun ia akan di kudeta kekuasaannya oleh Pidi dan teman-temannya karena Pidi menilai pada masa pemerintahan Candil tidak ada gebrakan seperti tidak adanya masa penerimaan mahasiswa baru, sehingga Pidi dan teman-temannya mengirimkan surat kudeta kerumah Candil dan ketika candil menerima surat itu candil langsung menyuruh teman-temanya untuk menemui Pidi untuk mendiskusikan terkait hal ini dan akhirnya Pidi, Candil, dan teman-temannya mendiskusikan terkait hal ini.

n) Jajang, Gugun, Handi, Erik

Mereka berempat merupakan teman Candil dan hanya muncul di novel ketika Pidi mengirimkan surat Kudeta ke Candil dan pada saat musyawarah bersama.

o) Tiara

Tiara merupakan wanita cantik sekaligus teman dekat si Ninuk, dia menemani si Ninuk pada saat ada masa penerimaan mahasiswa

baru di kampus Ninuk dan Tiara adalah orang dari luar kota Bandung dan dia dalam novel hanya muncul pada saat masa ini saja.

p) Santi, Upi

Santi merupakan salah satu mahasiswa baru di Institut Teknologi Bandung, ia merupakan sosok wanita yang berparas cantik dan Ninuk mengagumi Santi, Santi merupakan perempuan yang agak malu-malu ketika diajak ngobrol oleh Ninuk, dan santi mempunyai teman dekat yang bernama Upi, Upi adalah tokoh yang muncul ketika menemani Santi makan di warung.

q) Ibu Pidi dan Rosi

Ibu Pidi merupakan sosok yang selalu menanyai Pidi pada saat Pidi pulang ke rumah karena Pidi jarang pulang kerumah dan dia sering tidur dikampus, Ibu Pidi sangat mencintai Pidi dan tanaman di depan rumahnya yang setiap sore ia sirami.

Rosi merupakan seorang tokoh perempuan yang hanya muncul pada saat Pidi menelponnya, Rosi merupakan teman dekat Pidi sekaligus teman curhat.

r) Codet, Ireng, Once

Mereka bertiga merupakan preman di kampungnya Ninuk walaupun mereka seorang preman namun ketika melihat mobil yang dikendarai Pidi yang telah terparkir dan mobil tersebut ternyata belum diganjal pada ban belakangnya mereka bertiga inisiatif untuk mengganjal ban belakang dengan menggunakan balok kayu supaya mobilnya tidak mundur kebelakang.

s) Pupus, Igo, dan Subroto

Pupus merupakan teman Pidi yang mengaku bahwasannya dia seorang Atheis. Igo merupakan teman dari Agus dan Boris tetapi ia sudah bergabung dengan The Panasdalam. Subroto merupakan temanya Deni dari jurusan luar seni rupa Subroto meminjam motor Deni dan tidak dikembalikan lama sehingga memunculkan kemarahan Deni, Subroto hanya muncul sekali dalam novel.

4) Latar

Dalam menganalisis novel, latar termasuk yang sangat penting dalam sebuah cerita. Dalam latar terdapat uraian semua keterangan mengenai waktu terjadinya peristiwa, tempat terjadinya peristiwa dan suasana terjadinya peristiwa. Latar dalam novel *Koboy Kampus Understanding The Panasdalam* karya Pidi Baiq dan *The Panasdalam Movies* yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi latar tempat, sebagai berikut:

a) Tempat

Setting tempat dalam novel ini adalah di Institut Teknologi Bandung tempat dimana Pidi dan teman-temannya menimba ilmu. Di Jalan Ganesa Institut Teknologi Bandung, tempat dimana si Ardi melakukan orasi. Lapangan basket Institut Teknologi Bandung, tempat dimana Pidi menonton Ardi melakukan orasi. Studio seni lukis FSRD, tempat dimana Pidi dan teman-temannya melakukan aktivitas melukis dan tempat berkumpul teman-temannya serta letak Negara Kesatuan The Panasdalam. Rumah Pidi, tempat dimana Pidi

bertemu dengan ibu dan adiknya. Telephon umum dekat kampus Institut Teknologi Bandung, tempat dimana Pidi menelpon Rosi, Jalanan Bandung di atas jeep, tempat tercetusnya Negara Kesatuan The Panasdalam oleh Pidi dan teman-temannya.

Gang Sekewood/ gang sekepanjang berada di daerah Cicadas Jawa Barat, tempat yang dilewati sebelum ke rumah Ninuk. Rumah Ninuk, merupakan tempat diskusi pertama Pidi dan teman-temannya terkait Negara Kesatuan The Panasdalam dan tempat musnyawarah untuk menentukan siapa presidennya dan yang terpilih Deni. Warung Bobi, tempat nongkrong dan makan Pidi dan teman-temannya, juga tempat bertemunya Ninuk dengan Santi. Wartel dago memori, merupakan wartel di daerah dago tempat dimana Ingrid menelpon ayahnya karena di wartel tersebut bisa sambungan langsung internasional.

Rumah Dikdik, tempat dimana Dikdik melakukan sholat malam serta mendoakan teman-temannya. Rumah Rianto, tempat dimana Rianto memberi tahu ibunya bahwa dia bergabung ke Negara Kesatuan The Panasdalam. Koridor Institut Teknologi Bandung, tempat dimana Boris dan Agus membicarakan sosok Pidi. Rumah Nia, merupakan tempat tinggal Nia dan tempat bertemu nya Rianto dan Nia untuk mengobrol. Jalan Jatinangor Bandung, tempat dimana Rianto bercerita dengan Deni diatas motor tentang masalah percintaannya.

Lorong kampus gedung FSRD, tempat dimana Santi bertemu dengan Pidi dan teman-temannya. Lapangan merah FSRD, tempat dimana Pidi dan teman-temannya berkumpul. Depan rumah Candil, tempat dimana Deni mengirimkan surat kudeta untuk Candil sebagai Presiden KMSR Institut Teknologi Bandung. Sekretariat KMSR Institut Teknologi Bandung, tempat terjadinya musyawarah antara Candil, Pidi dan teman-temannya tentang bagaimana penyambutan mahasiswa baru. Hutan lokasi ospek, tempat dimana ospek mahasiswa baru dilaksanakan. Lapangan basket Institut Teknologi Bandung, tempat dimana Pidi disuruh orasi tetapi malah menyanyikan sebuah lagu. Eksterior depan gedung FSRD, tempat dimana Pidi dan teman-temannya berkumpul pada sore hari. Eksterior Dago Tea House Bandung, tempat diadakan muktamar pertama sekaligus terakhir untuk membahas tentang, Presiden RI yang telah mundur dari jabatannya, dengan adanya kejadian itu Negara Kesatuan The Panasdalam apakah mau masih berdiri sebagai negara atau bergabung dengan NKRI, dalam muktamar itu mencapai kesepakatan untuk bergabung kembali ke NKRI dengan nama Daerah Istimewa The Panasdalam dan muktamar ditutup dengan lagu Indonesia raya yang dinyanyikan Pidi dan teman-temannya.

5) Amanat

Amanat atau pesan moral yang dapat diambil dari novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam ini adalah bahwa novel ini bisa dijadikan motivasi untuk pembacanya, kita dapat mengambil

sisi-sisi positifnya yang ada di dalamnya dari segi kreatifitas, kita dapat melihat Pidi dengan kreatifitasnya melalui lagu-lagu ciptaannya dan dia merupakan seorang yang tampilannya mungkin urakan tapi tetapi tetap mengingat Tuhannya, Pidi mengingatkan kita agar tidak menilai seseorang hanya dari luarnya tapi juga lihatlah apa yang dibicarakan. Sejatinya semua manusia itu guru untuk manusia lainnya. Pada dasarnya kita semua adalah sama, sama-sama ciptaan Tuhan, dan dalam bergaul kita tidak boleh saling membeda-bedakan antara satu dengan lainnya karena sejatinya kita semua sama-sama manusiannya, kalau teman kita mengalami kesulitan kita sebisa mungkin untuk membantunya bukan menjauhinya, seperti kekompakan dalam pertemanan yang dialami Pidi dan teman-temannya.

Kita diperintahkan untuk tidak hanya berhubungan baik dengan Allah Swt saja melainkan juga harus berhubungan baik dengan sesama manusia. Novel ini juga memberikan pengajaran penting seperti kreatifitas, kebersamaan, saling membatu, musnyawarah, selalu mengingat tuhan dan tak lupa berdoa kepada Allah Swt.

b. Sinopsis Novel Koboy Kampus Understanding The Panas dalam Karya Pidi Baiq dan The Panas dalam Movies

Pidi merupakan seorang mahasiswa seni rupa di Institut Teknologi Bandung, ia dikenal dengan orang yang berpenampilan nyentrik dengan jaket jeans nya dan rambut gondrongnya dan seseorang yang kreatif karena ia selalu menciptakan lagu-lagu yang terinspirasi dari kisah-

kisah teman-temannya. Pidi merupakan karakter utama dalam novel ini ia memiliki sifat yang ceria dan selalu mencetuskan humor-humor ketika saat kumpul dengan teman-temannya. Pidi dan teman-temannya muak dengan pemerintahan yang ada pada saat itu.

Pidi memelopori teman-temannya untuk menciptakan negara baru sebagai sindiran untuk pemerintahan yang ada Pidi tidak mau turut ke jalan untuk ikut demo ataupun orasi, jadi Pidi dengan kreatifitasnya menyindir lewat lirik lagu dan ia membuat negara yang diberi nama Negara Kesatuan The Panasdalam di situ Pidi berperan sebagai imam besar Negara Kesatuan The Panasdalam dan presiden Negara Kesatuan The Panasdalam yang pertama bernama Deni luas wilayah The Panasdalam adalah seluas studio lukis yang ada di Institut Teknologi Bandung dan berdiri pada tahun 18 Agustus 1995 pada awal berdiri penduduknya ada empat orang.

The Panasdalam adalah akronim, The-nya dari Atheis, Pa'nya dari Paganisme, Nas-nya Nasrani, Da-nya dari Hindu Budha, Lam-nya dari Islam. Di Negara Kesatuan The Panasdalam Islamnya Rakhamatan Lil 'Alamin, Hindu-Budhanya Bijak Lestari, Kristennya Cinta Kasih, jadi barang siapa diantara mereka yang menghina ajaran agama orang lain, maka sesungguhnya sedang menghina ajaran agamanya sendiri. Dan di novel ini menceritakan lika-liku dalam perkulihan Pidi dan teman-temannya.

Pada hari kamis 21 Mei 1998 Presiden RI berhenti dari jabatannya, Pidi selaku imam besar The Panasdalam mengajak teman-temannya

untuk muktamar, dalam muktamar tersebut membahas tentang apakah kita akan bergabung dengan Indonesia lagi, muktamar tersebut menemui kesepakatan pada hari itu Negara Kesatuan The Panas dalam resmi untuk bergabung dengan Indonesia lagi dengan nama Daerah Istimewa The Panas dalam, lalu Pidi dan teman-temannya menyanyikan lagu Indonesia raya.

3. Berdasarkan Hasil Penelitian yang Dilakukan Terdapat Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islam dalam Novel Koboy Kampus Understanding The Panas dalam Karya Pidi Baiq dan The Panas dalam Movies

a. Religius

Karakter Religius, merupakan sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, memiliki juga sikap toleran terhadap pelaksanaan ajaran agama lain, dan hidup rukun dengan penganut agama lain. Terdapat enam nilai pendidikan karakter religius dalam novel Koboy Kampus Understanding The Panas dalam karya Pidi Baiq dan The Panas dalam Movies yaitu pada halaman 47-48, 86, 98, 206, 249, 256-257. Keenam nilai pendidikan karakter religius ini dapat dibuktikan melalui penggalan cerita atau percakapan tokoh yang ada di dalam novel.

Temuan data pertama:

Erwin: Emang kamu benar Atheis, Pus?

Pupus: Iya.

Erwin: Kenapa sih gak Percaya Tuhan?

Pupus: Coba kalau memang Tuhan ada, kenapa Dia tidak menampakkan diri-Nya?

Pidi: Kalau Tuhan menampakkan diri-Nya, berarti Dia tidak adil pus.

Pupus: Kenapa?

Pidi : Kalau Tuhan menampakkan dirinya, itu gak adil, nanti orang buta kasian, gak bisa melihat-Nya.

Pupus: Heueuh, bener hahaha.

Pidi: Bukan Tuhan yang harus dicari, tetapi jawaban kenapa kamu bodoh mencari yang sudah bersedih (Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies, 2019: 47-48).

Temuan data kedua:

“Dikdik bersimpuh diatas sajadah. Dia baru saja selesai sholat Isya. Kepalanya menunduk dan dia berdoa dengan suara yang bisa terdengar meskipun kecil (Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies, 2019: 86).”

Temuan data ketiga:

“Segala puji bagi Allah, akhirnya Igo selamat. Dia bisa ditarik kembali kembali ke dalam studio seni lukis, Igo duduk di kursi yang ada di dekat jendela dan dikerumuni orang-orang yang ingin tahu kenapa hal itu bisa terjadi (Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies, 2019: 98).

Temuan data keempat:

Ibunya Candil: Hati-hati Candil!

Candil; Mama tenang saja, serahkan saja semuanya kepada Allah (Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies, 2019: 206).

Temuan data kelima:

Pidi: Ya Allah lindungilah semua peserta ospek yang ada di Indonesia, Kanada, Bangladesh, Belgia, Kuba, dan semua negara persemakmuran.

(Panitia ospek bergemuruh dan bilang Aamiin.) (Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies, 2019: 249).

Temuan data keenam:

(Setelah selesai nyanyi, Pidi turun dari panggung. Agus menemui Pidi di belakang panggung).

Agus: Masih ingat saya, Bang?

Pidi: (Memandang Agus, berusaha menyakinkan, bahwa dia memang, mengenalnya). Oh? Saya sih fokusnya ingat Allah.

Agus: Saya Agus, bang.

Pidi: Saya Pidi, Gus.

Agus: Abang dicari temen saya, bang. Boris namanya. Abang tahu?

Pidi: sepertinya gak tau. Kan hanya 25 Rasul yang wajib diketahui (Pidi Baiq dan The PanasdalamMovies, 2019: 256-257).

b. Toleransi

Toleransi, merupakan sikap atau tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang mungkin berbeda dengan dirinya. Terdapat tiga nilai pendidikan karakter toleransi dalam novel *Koboy Kampus Understanding The Panasdalam* karya Pidi Baiq dan *The PanasdalamMovies* yaitu pada halaman 39-40, 64, 65. Ketiga nilai pendidikan karakter toleransi ini dapat dibuktikan melalui penggalan cerita atau percakapan tokoh yang ada di dalam novel.

Temuan data pertama:

Pidi: (menunjuk ke Deni) Kamu ikut gak?

Deni: Ikut apa?

Pidi: Jadi warga *The Panasdalam*.

Deni: Ikut Deh.

Pidi: (Menunjuk ke Erwin) kamu ikut, Win?

Erwin: Ya, boleh, lah. Daripada nganggur.

Ninuk: Kok namanya *The Panasdalam*?

Pidi: *The Panasdalam* itu akronim. The-nya dari Atheis, Pa'nya dari Paganisme, Nas-nya dari Nasrani, Da-nya Hindu-Budha, Lam-nya Islam.

(Ninuk Mengangguk-angguk).

Pidi: Islamnya Rakhmatan Lil ‘Alamin, Hindu-Budhanya bijak lestari, Kristennya cinta kasih. Jadi, barang siapa diantara mereka menghina ajaran agama orang lain, maka sesungguhnya sedang menghina ajaran agamanya sendiri (Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies, 2019: 39-40).

Temuan data kedua:

Deni: Mungkin kita tidak harus saling membenarkan keyakinan orang lain, tetapi kita harus bisa saling menghormati keyakinan orang lain. Begitu kata imam besar The Panasdalam (Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies, 2019: 64).

Temuan data ketiga:

Erwin: Yang bukan saudaramu seiman, adalah saudaramu dalam kemanusiaan. Begitu kata Sayidina Ali (Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies, 2019: 65).

c. Kreatif

Kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menciptakan metode atau hasil baru dari yang telah dimiliki. Secara konsep, kreatif bertindak dengan menyampaikan ide-ide yang unik. Terdapat tiga nilai pendidikan karakter kreatif dalam novel *Koboy Kampus Understanding The Panasdalam* karya Pidi Baiq dan *The PanasdalaMovies* yaitu pada halaman 10, 29, 93. Ketiga nilai pendidikan karakter kreatif ini dapat dibuktikan melalui penggalan cerita atau percakapan tokoh yang ada di dalam novel.

Temuan data pertama:

Selesai Ardi orasi, giliran Untung Wardoyo yang naik ke panggung. Dia adalah seorang penyair jalanan yang selalu datang ke kampus-kampus pakai sepeda, untuk membacakan puisi-puisinya disetiap acara apapun yang ada di kampus (Pidi Baiq dan *The PanasdalaMovies*, 2019: 10).

Temuan data kedua:

(Pidi ketawa, di sela-sela tawanya, dia bergerak mengambil gitar, kemudian menyanyikan sebuah lagu spontan yang akan diberi judul: “Percuma”).

Tanahmu, luas membentang, percuma.

Lautmu, luas membiru, percuma.

Jika ternyata pendudukmu, serta pemimpinmu ternyata, percuma.

Lambangmu rajawali sakti, percuma.

Moyangmu pelaut ulung, percuma.

Jika ternyata pendudukmu, serta pemimpinmu ternyata, percuma.

Merahmu, gagah perkasa, percuma.

Putihmu, suci wibawa, percuma.

Jika ternyata pendudukmu, serta pemimpinmu ternyata, percuma.

Kisahmu pekik merdeka, percuma.

Lagumu indah merayu, percuma.

Jika ternyata pendudukmu, serta pemimpinmu ternyata, percuma (Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies, 2019: 29).

Pidi membuat lagu tidak hanya pada saat moment diatas saja tetapi masih banyak lainnya, seperti pada novel di halaman 12, 22, 59, 61, 70, 92, 100, 106, 140, 180, 185, dan 254.

Temuan data ketiga:

Lele, mahasiswa jurusan desain komunikasi visual, berjalan masuk ke studio seni lukis. Di studio seni lukis sudah ada Pidi, Ninuk, dan Erwin. Mereka sedang asyik menggambar di dalam studio. Begitu juga Ingrid, dia selalu sibuk melukis ditempatnya: di dekat jendela ruang studio (Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies, 2019: 93).

d. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan suatu sikap yang selalu berupaya untuk selalu ingin mengetahui lebih dalam dan luas dari sesuatu yang dia pelajari.

Rasa ingin tahu adalah perilaku atau sifat seseorang yang ingin mencari dan mengulik informasi yang menarik bagi dirinya. Terdapat empat nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam novel *Koboy Kampus Understanding The Panasdalam* karya Pidi Baiq dan *The PanasdalaMovies* yaitu pada halaman 18, 43, 93. 116, Ketiga nilai pendidikan karakter rasa

ingin tahu ini dapat dibuktikan melalui penggalan cerita atau percakapan tokoh yang ada di dalam novel.

Temuan data pertama

Pidi: Nov...

Nova: Hei, Pid. Tumben nonton yang beginian.

Pidi: Pengin tahu aja, seperti apa sih acara orasi itu.

Nova: (Ketawa sedikit) Ya, beginilah. Sini duduk (Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies, 2019: 8).

Temuan data kedua:

Preman I: Pada mau Ke mana ya?

Preman II: Gak tahu. Kayak ada yang penting, ya?

Preman I: Tanyain cepet, saya mah malu.

Preman II: Sama, saya juga malu. A, Ninuk kan anak kuliahan.

Preman III: Yaudah ikutin aja (Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies, 2019: 43).

Temuan data ketiga:

Lele: Bendera naon itu?

Pidi: Itu, itu benderanya Negara The Panasdalam (Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies, 2019: 93).

Temuan data keempat:

Boris: Ah! Separatis, itu.

Agus: Separatis itu apa, Bang?

Boris: Separatis itu gerakan membuat kedaulatan sendiri. Membuat wilayah sendiri untuk berpisah (Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies, 2019: 116).

e. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan suatu dorongan untuk mempertahankan suatu bangsa dan juga memberikan dampak positif dalam perkembangan bangsa dan negara. Semangat kebangsaan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam melindungi dan menjaga bangsanya. Terdapat dua nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan dalam novel *Koboy Kampus Understanding The Panas* dalam karya Pidi Baiq dan *The Panas* dalam *Movies* yaitu pada halaman 102, 269, Kedua nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan ini dapat dibuktikan melalui penggalan cerita atau percakapan tokoh yang ada di dalam novel.

Temuan data pertama:

Deni: Harus tahu ya. Awalnya kami juga sangat mikirin Indonesia. Itu pasti. Kami protes kalau Indonesia diurus gak bener. Kami protes kalau Indonesia banyak utang. Tapi pas kami protes kami malah ditangkep, di culik, di Do, skorsing.

Lele: Iya sih.

Deni: Lha mau bagaimana lagi? Makin ke sini, yang nguasai Indonesia makin keras ke semua orang yang menentangannya. Kan jadi kesel. Saya salut dan hormat kepada kawan-kawan yang masih terus melakukan perlawanan. Kami sih rasanya sudah frustrasi. Akibatnya ya ini, bikin negara sendiri aja, kalau mau ikut ngurus Indonesia malah dihabisi!

Lele: Dengan bikin negara sendiri juga, kalian melakukan perlawanan dengan bentuk lain.

Ninuk: Edan bahasannya obrolan tingkat tinggi! (Pidi Baiq dan *The Panas* dalam *Movies*, 2019: 102).

Temuan data kedua:

Ninuk: Kalau begitu, mari sekarang kita berdiri, sebagai simbol kalau kita sudah resmi bergabung lagi dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mari kita bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya (Pidi Baiq dan *The Panas* dalam *Movies*, 2019: 269).

Temuan data ketiga:

Ardi: Kami bergerak karena hari nurani kami berkata...!!! Di mana itu kepedulian kepada rakyat....? Jika pejabat-pejabat itu hidup dalam kemewahan, kerakusan, mencuri uang rakyat...! Maka kami hadir untuk membawa perubahan....! (Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies, 2019: 7).

f. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan sebuah sikap yang menghargai keberhasilan orang lain maupun keberhasilan dirinya sendiri. Karakter menghargai prestasi memiliki arti yang penting bagi kedua belah pihak, pihak yang dihargai dan pihak yang menghargai. Terdapat dua nilai pendidikan karakter menghargai prestasi dalam novel *Koboy Kampus Understanding The Panasdalam* karya Pidi Baiq dan *The PanasdalaMovies* yaitu pada halaman 13, 76, Kedua nilai pendidikan karakter menghargai prestasi ini dapat dibuktikan melalui penggalan cerita atau percakapan tokoh yang ada di dalam novel.

Temuan data pertama:

(Di sudut yang ditunjuk Pidi, ada seorang gadis bule yang asyik melukis, namanya Ingrid. Ingrid adalah salah satu mahasiswa pertukaran pelajar)(Pidi Baiq dan *The PanasdalaMovies*, 2019: 13).

Temuan data kedua:

Erwin: Nih, si Deni presiden pertama *The Panasdalam*.

Agus: (Menyalami Deni) Selamat, selamat, Pak Presiden (Pidi Baiq dan *The PanasdalaMovies*, 2019: 76).

Temuan data Ketiga:

"Irsad datang setelah Pidi bernyanyi dan Irsyad bertepuk tangan dan memberikan dua bungkus nasi kepada Pidi" (Pidi Baiq dan *The PanasdalaMovies*, 2019: 186).

g. Bersahabat atau Komunikatif

Bersahabat atau komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan atau memperhatikan perasaan senang bicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Sikap bersahabat atau komunikatif dapat membuat hubungan sesama manusia berjalan dengan baik. Terdapat tiga nilai pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif dalam novel *Koboy Kampus Understanding The Panas* dalam karya Pidi Baiq dan *The Panas* dalam *Movies* yaitu pada halaman 16, 38, 74. Ketiga nilai pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif ini dapat dibuktikan melalui penggalan cerita atau percakapan tokoh yang ada di dalam novel.

Temuan data pertama:

Dikdik: Pidi Mah Gak nasionalis.

Pidi: Aku mah Internasionalis.

Ninuk: Internasionalis mah Rahmatan Lilalamin. Rahmat bagi seluruh alam.

Deni: Internasionalis mah kalau telpon pasti delay, Pid. Susah, harus urusan visa!

Pidi: Iya bisa diatur.

Pidi: Tapi nasionalis tanpa nasi mah Cuma Onalisme. Internasiolis kuga sih, tanpa nasi Cuma inter-onalis. Kita semua butuh nasi, mau nasionalis, mau internasionalis, mending sekarang kita makan dulu.

Erwin: Saya juga belum makan, bareng Pid! (Pidi keluar diikuti Erwin, Deni, Dikdik, dan Ninuk).

Ninuk: Kamu enggak makan, Inggrid?

Inggrid: Nanti saja (Pidi Baiq dan *The Panas* dalam *Movies*, 2019: 16).

Temuan data kedua:

Di mobil Willy, Pidi duduk di samping Pupus yang sedang menyetir, Erwin, Dikdik, Deni, Dikdik, Rianto dan Ninuk duduk di jog belakang.

Pidi: Saya mau bikin negara baru ah!

Ninuk: Negara apa?

Pidi: Namanya Negara The Panasdalam.

Deni: Apaan tuh?

Ninuk: Di mana negarannya?

Pidi: seruangan studio lukis aja (Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies, 2019: 38).

Temuan data ketiga:

Pidi: Ardi gimana kasus kamu?

Ardi: Gaada keringanan Pid. Tetap diskors (Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies, 2019: 74).

h. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap atau tindakan yang selalu ingin dan senang memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Karakter ini akan membentuk lingkungan yang baik karena suasana selalu dipenuhi dengan hal-hal yang baik. Terdapat empat nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam novel *Koboy Kampus Understanding The Panasdalam* karya Pidi Baiq dan *The PanasdalaMovies* yaitu pada halaman 55, 97, 139, 186. Keempat nilai pendidikan karakter peduli sosial ini dapat dibuktikan melalui penggalan cerita atau percakapan tokoh yang ada di dalam novel.

Temuan data pertama:

(Meminta tolong kepada orang berpakaian gamis dengan kepala diikat serban.)

Orang berpakaian gamis: (Suaranya berwibawa) gampang itu mah, diganjel aja.

Ireng: Iya, bener, Det, cari, Det!

Codet mencari sesuatu yang bisa dipakai untuk mengganjal mobil jeep milik Pidi dan teman-temannya. Dia menemukan kayu balok, tidak jauh dari lokasi kejadian. Setelah itu, masalah terselesaikan (Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies, 2019: 55).

Temuan data kedua:

Pidi berhenti menyanyi karena kaget mendengar Inggrid teriak. Semua bergerak serentak ke arah Inggrid yang sedang memegang kedua kaki Igo. Sementara tubuh Igo sudah tergantung di luar jendela. Itu sangat menegangkan, mengingat letak studio seni lukis itu berada di lantai dua. Kalau Igo sampai jatuh, itu bisa fatal. Kalau dilihat dari kejauhan, di luar studio lukis akan terlihat badan Igo sudah menggantung dari jendela. Posisi kepala Igo berada di bawah, kakinya sedang ditahan oleh Rianto, Deni, Irsad, dan lain-lain, yang berusaha menolong Igo dengan cara menariknya. Segala puji bagi Allah, akhirnya Igo selamat. Dia bisa ditarik kembali ke dalam studio seni lukis. Igo duduk di kursi yang ada di dekat jendela dan dikerumuni orang-orang yang ingin tahu kenapa hal itu terjadi (Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies, 2019: 97).

Temuan data ketiga:

Erwin: Deni nganter si Rianto. Katanya mungkin datang telat.

Pidi: Kok dianter?

Erwin: Rianto kan gak bisa bawa motor. Jadi minta dianter si Deni (Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies, 2019:139).

Temuan data keempat:

(Irsad datang setelah Pidi menyanyi. Irsad memberikan dua bungkus nasi kepada Pidi).

Irsad: Ini Pid, nasi padangnya, diimpor dari Indonesia.

Pidi: Asyik.

Pidi dan Ninuk langsung membuka bungkus nasi yang di bawa Irsad, lalu memakannya. Pada saat mereka khusyuk makan nasi padang, Jajang masuk ke studio seni lukis (Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies, 2019: 186).

i. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap yang dilakukan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Terdapat satu nilai

pendidikan karakter tanggung jawab dalam novel *Koboy Kampus Understanding The Panas* dalam karya Pidi Baiq dan *The PanasdalaMovies* yaitu pada halaman 129. Satu nilai pendidikan karakter tanggung jawab ini dapat dibuktikan melalui penggalan cerita atau percakapan tokoh yang ada di dalam novel.

Temuan data pertama:

Igo: Selamat pagi, Inggrid.

Inggrid: Pagi, Igo.

Igo: Tumben datang pagi?

Inggrid: Ya, sedang tidak ada kerjaan.

Igo: Kok, jarang datang pagi, Inggrid?

Inggrid: Kalau pagi saya ngajar.

Igo; Oh, di mana?

Inggrid: Di TBI (*Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies*, 2019: 129).

Temuan data kedua :

Preman 1: sebenarnya ada apa sih, A Ninuk?

Ninuk: Gak ada apa-apa. Mau pada ngerjain tugas kuliah (*Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies*, 2019: 45).

Temuan data ketiga :

Erwin: Jangan saya euy, saya lagi banyak tugas!

Pidi: Kamu gak bisa, Win?

Erwin: Enggak, Pid. Banyak tugas, mau ngerjain dulu euy kuliah (*Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies*, 2019: 49).

B. Analisis Data Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islam dalam Novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam Karya Pidi Baiq dan The PanasdalaMovies

a) Religius

Karakter Religius, merupakan sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, memiliki juga sikap toleran terhadap pelaksanaan ajaran agama lain, dan hidup rukun dengan penganut agama lain.

Nilai pendidikan karakter religius dalam novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam terdapat pada halaman 47-48 mencerminkan sikap religius oleh Pidi yang menerangkan kepada Pupus yang tak percaya adanya Tuhan, kemudian Pidi memberi tahu Pupus bahwa bukan Tuhan yang harus dicari, tetapi jawaban kenapa kamu bodoh mencari yang sudah bersamamu, dari sikap Pidi kita dapat mengetahui bahwasanya Allah Swt tidak harus dicari karena sudah ada di dalam diri kita dan kita harus mempercayai atas keberadaannya.

Kedua terdapat pada halaman 86 Dikdik mencerminkan sikap taat kepada Allah Swt, ketika ia melakukan sholat isya dan mendoakan teman-temannya. Dari Dikdik kita bisa belajar walaupun dia berpenampilan seperti koboy, dia tetap melaksanakan sholat karena sholat merupakan tiang agama dan sehabis sholat kita dianjurkan untuk dzikir dan berdoa, pelajaran yang bisa diambil adalah kita tidak boleh meninggalkan sholat karena sholat merupakan tiang agama, kalau tiang nya tidak ada tentu kita akan sempoyongan hidup di dunia.

Ketiga terdapat pada halaman 98 dari Igo kita dapat belajar apa artinya bersyukur kepada Allah, dapat di lihat dalam kutipan teks ketika Igo dapat selamat pada saat ia akan terjatuh dari jendela, dan ketika selamat Igo mengucapkan segala puji bagi Allah. Keempat terdapat pada halaman 206 dari Candil kita dapat belajar bagaimana sika pasrah kepada Allah, dapat di lihat dari kutipan teks ketika Mama candil berkata hati-hati Candil, kemudian candil menjawab pasrahkan saja kepada Allah, Ma.

Kelima terdapat pada halaman 249 dari Pidi kita dapat belajar bahwasannya kita harus senantiasa berdoa kepada yang pencipta alam semesta yaitu Allah Swt. Dapat dilihat ketika Pidi berdoa kepada Allah dan doanya berbunyi lindungilah semua peserta ospek yang ada disini, kemudian para peserta ospek dan panitia mengucap Aamiin bersama. Keenam terdapat pada halaman 256-257 dari Pidi kita dapat belajar bahwasannya kita harus mengingat Allah Swt dan mengetahui 25 Rosul. Dapat dilihat ketika Pidi berbicara kepada Agus Bahwasannya fokusnya Pidi ingat Allah dan yang wajib diketahui adalah 25 Rosul.

Ayat Al-Qur'an tentang makna religius terdapat dalam Q.S An-Nisa ayat 175:

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَاعْتَصَمُوا بِهِ فَسَيُدْخِلُهُمْ فِي رَحْمَةٍ مِّنْهُ وَفَضْلٍ وَيَهْدِيهِمْ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمًا

Artinya:”Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya, maka Allah akan memasukkan

mereka ke dalam rahmat dan karunia dari-Nya (surga), dan menunjukkan jalan yang lurus Kepada-Nya.”(Kemenag, 2019: 142).

Setelah menjelaskan bukti kebenaran dan cahaya petunjuk yang diperuntukkan bagi umat manusia, ayat ini menjelaskan sikap manusia dalam menghadapi bukti kebenaran itu. Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada tali Allah, yakni tuntunan agama-Nya yang terhimpun di dalam Al-Qur’an, maka Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat dan karunia yang besar dari-Nya, yaitu surga, dan memberikan kepadanya bermacam-macam karunia, dan menunjukkan mereka jalan yang lurus dalam kehidupan di dunia dan kelak di akhirat untuk sampai kepada-Nya. (quran.kemenag.go.id diakses 19 Mei 2023)

Karakter religius sangat diperlukan oleh peserta didik. Karena karakter religius merupakan sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, jadi kalau siswa memiliki karakter religius maka dalam kesehariannya baik di sekolah maupun di rumah ia akan senantiasa melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran agamanya dan meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh agama maupun bangsanya.

2. Toleransi

Toleransi, merupakan sikap atau tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang mungkin berbeda dengan dirinya.

Nilai pendidikan karakter toleransi dalam novel Koboy Kampus Understanding The Panas dalam terdapat pada halaman 39-40 kita dapat belajar dari Pidi tentang toleransi, dapat dilihat pada teks ketika Pidi berbicara, barang siapa diantara mereka menghina ajaran agama orang lain, maka sesungguhnya sedang menghina ajaran agamanya sendiri. Dari situ kita dapat belajar tentang cara menghormati dan menghargai cara peribadahan agama lain karena sejatinya kita hidup dan berkembang dengan segala perbedaan dan kita harus menghormati dan menghargai adanya perbedaan.

Kedua terdapat pada halaman 64 dari Deni kita juga dapat belajar cara menghormati ajaran orang lain, dapat dilihat pada teks ketika Deni berbicara, Mungkin kita tidak harus saling membenarkan keyakinan orang lain, tetapi kita harus bisa saling menghormati keyakinan orang lain. Dari situ kita dapat belajar bagaimana cara menghormati perbedaan yang ada di sekitar kita.

Ketiga terdapat pada halaman 65 dari Erwin kita dapat belajar tentang menghormati orang lain dari segi kemanusiaan dapat dilihat pada teks ketika Erwin berbicara, Yang bukan saudaramu seiman, adalah saudaramu dalam kemanusiaan, begitu kata Sayidina Ali.

Ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang toleransi terdapat dalam Q.s Al-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ

اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”(Kemenag, 2019: 56),

Dalam Tafsir al-Misbah dijelaskan bahwa kebebasan beragama maksudnya adalah seseorang tidak boleh dipaksakan untuk memeluk suatu keyakinan agama, tetapi ketika seseorang sudah memilih suatu aqidah misalnya Islam maka ia harus berpegang teguh pada norma-norma Islam, agar tidak terpengaruh thaghut (Shihab, 2007:552).

Karakter toleransi sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Karena karakter toleransi mempunyai makna, sikap atau tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang mungkin berbeda dengan dirinya. Kalau peserta didik memiliki sikap atau karakter yang toleran ia akan mudah bergaul dengan siapa saja tanpa melihat dia dari agama apa, suku apa, etnis apa. Siswa akan senantiasa berteman dengan seseorang tanpa melihat siapa dia dan siswa akan mudah menghargai perbedaan jika memiliki karakter yang toleran.

3. Kreatif

Kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menciptakan metode atau hasil baru dari yang telah dimiliki. Secara konsep, kreatif bertindak dengan menyampaikan ide-ide yang unik.

Nilai pendidikan karakter kreatif dalam novel *Koboy Kampus Understanding The Panas* dalam terdapat pada halaman 10 kita dapat belajar tentang proses kreatif yang dimiliki Untung Wardoyo ia merupakan penyair jalanan yang selalu menyampaikan puisi-puisinya di acara kampus. Dari

Untung Wardoyo kita dapat belajar tentang keberaniannya untuk menyampaikann puisi-puisinya dan kita juga belajar bagaimana mengolah kata agar menjadi sebuah karya dalam bentuk puisi.

Kedua terdapat pada halaman 29 kita dapat belajar dari Pidi tentang nilai kreatif, Pidi selalu menciptakan lagu melalui kisah-kisah yang berada di sekitarnya dapat disimpulkan proses kreatif Pidi diungkapkan melalui kata-kata yang ia kemas secara apik, kemudian ia akan mengukapkannya lewat nyanyian dengan genjrengan gitarnya. Pidi mengajari kita tentang pentingnya mengolah kisah-kisah yang ada di sekitarnya dan ia ungkapkan melalui proses kreatif yaitu mengemasnya sebagai lagu.

Ketiga terdapat pada halaman 93 kita dapat belajar proses kreatif melalui kanvas atau lukisan, kita dapat menyalurkan ide-ide yang ada di dalam otak kita lalu disalurkan melalui media kanvas dengan coretan atau lukisan sehingga memunculkan karya. Seperti Pada saat Pidi dan teman-temannya melukis ia menyalurkan ide-ide nya kedalam media lukisan.

Islam juga mengajak umat Islam untuk memiliki karakter kreatif. Seagaimana dalam firman Allah SWT pada Qs. ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ

حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya : Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah.Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum,

tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekaligus tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Kemenag, 2019: 346)

Penafsiran ayat di atas terdapat dalam Tafsir Ibnu Katsir jilid ke-5: “Bagi manusia ada para Malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran di muka bumi dan di belakangnya, mereka menjaga atas perintah Allah,”maksudnya, bagi setiap orang ada Malaikat yang bergiliran menjaganya, ada Malaikat penjaga pada siang hari dan ada penjaga pada malam hari, yang menjaga mereka dari kejahatan dan kecelakaan. Selain itu ada juga Malaikat yang bergiliran mencatat perbuatan baik dan buruk; ada Malaikat di kanan dan di kiri yang mencatat amal perbuatan manusia, yang di sebelah kanan bertugas mencatat perbuatan baik dan yang di sebelah kiri bertugas mencatat perbuatan buruk. Masih ada dua Malaikat lain yang menjaga, satu di depan dan satu lagi di belakang. Jadi, manusia itu dikelilingi oleh empat Malaikat pada siang hari dan empat Malaikat lainnya pada malam hari dengan silih berganti, dua sebagai penjaga dan dua lainnya sebagai pencatat amal perbuatannya. Firman Allah SWT: “Mereka menjaganya atas perintah Allah.” Ada yang mengatakan, bahwasannya penjagaan mereka (para Malaikat) untuk manusia itu atas perintah Allah, sebagaimana yang diriwayatkan oleh ‘Ali bin Abi Thalhah dan lain-lain, dari Ibnu ‘Abbas dan pendapat ini didukung oleh Mujahid, Sa’id bin Jubair, Ibrahim an-Nakha’i dan lain-lain. Sebagian lain mengatakan: “Mereka menjaganya atas perintah Allah.” Mereka menjaga karena perintah Allah, sebagaimana disebutkan dalam hadits bahwa para sahabat bertanya kepada Rasulullah, apakah engkau berpendapat bawa ruqyah (jampi) yang kita

ucapkan itu dapat menolak sesuatu dari taqdir Allah? Beliau SAW menjawab: “Ruqyah itu termasuk taqdir Allah.” Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibrahim, ia mengatakan: “Allah mewahyukan kepada salah seorang Nabi dari Bani Israil: ‘Hnedaklah kamu katakana kepada kaummu bahwa warga desa dan anggota keluarga yang taat kepada Allah tetapi kemudian berubah berbuat maksiat atau durhaka kepada Allah, pasti Allah mengubah dari mereka apa yang mereka senangi dan menjadi sesuatu yang mereka benci.’” (‘Abdul Ghoffar & Abu Ihsan, 2012: 15-17).

Karakter kreatif sangat menjanjikan untuk masa depan. Hal ini juga dapat terjadi kepada peserta didik, karena mereka dapat menjadi orang yang tahu bagaimana cara menyikapi perubahan zaman. Peserta didik akan menemukan hal-hal baru yang dapat dimanfaatkan oleh orang lain dengan bijak. Karakter kreatif ini hampir sama dengan karakter rasa ingin tahu, sebab karakter ini dapat muncul melalui sebuah rasa ingin tahu akan sesuatu hal dan mengembangkannya.

4. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu, merupakan suatu sikap yang selalu berupaya untuk selalu ingin mengetahui lebih dalam dan luas dari sesuatu yang dia pelajari. Rasa ingin tahu adalah perilaku atau sifat seseorang yang ingin mencari dan mengulik informasi yang menarik bagi dirinya. Bahkan rasa ingin tahu dapat muncul tanpa disadari, karena biasanya manusia akan bertanya terhadap hal-hal yang tidak diketahuinya.

Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam novel *Koboy Kampus Understanding The Panas* dalam terdapat pada halaman 8, 43, 93. kita dapat

belajar tentang rasa ingin tahu, Rasa ingin tahu, merupakan suatu sikap yang selalu berupaya untuk selalu ingin mengetahui lebih dalam dan luas dari sesuatu yang dia pelajari. Rasa ingin tahu adalah perilaku atau sifat seseorang yang ingin mencari dan mengulik informasi yang menarik bagi dirinya. Bahkan rasa ingin tahu dapat muncul tanpa disadari, karena biasanya manusia akan bertanya terhadap hal-hal yang tidak diketahuinya. Dapat di lihat ketika Pidi ingin mengetahui apa itu orasi, preman I yang penasaran Ninuk mau kemana dan pada saat Agus bertanya kepada Boris tentang apa itu separatis.

Islam juga mengajarkan kepada pemeluknya untuk mencari tahu atau bertanya terhadap hal-hal yang tidak diketahuinya kepada orang yang telah menguasai dalam bidang tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. al-Anbiya ayat 7 berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad) melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka. Maka, bertanyalah kepada orang yang berilmu jika kamu tidak mengetahui (Kemenag, 2019: 457).

Penafsiran ayat di atas terdapat dalam Tafsir Ibnu Katsir jilid ke-6: Allah berfirman membantah orang yang mengingkari diutusnya Rasul dari kalangan manusia. “Kami tiada mengutus para Rasul sebelummu, melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka,” yaitu seluruh Rasul yang terdahulu adalah laki-laki. Tidak ada seorang pun di antara mereka yang berasal dari malaikat, sebagaimana Dia berfirman menceritakan umat-umat terdahulu bahwa mereka mengingkari hal tersebut.

Lalu mereka berkata: “Apakah manusia yang akan memberi petunjuk kepada kami?” (Qs. at-Taghabun: 6). Untuk itu, Allah berfirman: “Maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui.” Yaitu tanyakanlah oleh kalian kepada orang yang berilmu di antara umat-umat tersebut, seperti Yahudi, Nasrani dan aliran-aliran lain; Apakah para Rasul yang datang kepada mereka itu manusia atau para malaikat? Sesungguhnya mereka hanyalah manusia. Hal itu merupakan kesempurnaan nikmat Allah kepada makhlukNya dengan diutusNya para Rasul dari jenis mereka yang memungkinkan untuk sampainya penyampaian dan penerimaan dari mereka (‘Abdullah bin Muhammad, 1994 : 89-90).

Rasulullah SAW juga memberikan anjuran mengenai rasa ingin tahu kepada umatnya, sebagaimana terdapat dalam hadits beliau yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud (Angga Hardianto, 2017):

فَإِذَا شَفَاءَ الْعِيِّ السُّؤَالُ

Artinya: “Sesungguhnya obat dari ketidaktahuan adalah bertanya” (Hasan, HR. Abu Dawud: 336, Ibnu Majah: 572, dan lainnya)

Karakter rasa ingin tahu sangat penting dimiliki peserta didik, karena karakter ini mendorong peserta didik menjadi lebih aktif untuk mencari tahu mengenai hal-hal baru yang tidak diketahuinya. Selain itu, karakter rasa ingin tahu dapat membuka wawasan yang lebih luas dan menjadikannya lebih pintar. Rasa ingin tahu ini tidak hanya terbatas bertanya kepada orang lain. Peserta didik juga dapat memanfaatkan perkembangan teknologi untuk

mencari tahu hal-hal positif yang tidak diketahui melalui internet atau yanglainnya. Seperti mencari tahu cara memecahkan soal, mencari makna kosa kata baru dan lainnya

5. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan, merupakan suatu dorongan untuk mempertahankan suatu bangsa dan juga memberikan dampak positif dalam perkembangan bangsa dan negara. Semangat kebangsaan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam melindungi dan menjaga bangsanya. Semangat kebangsaan mampu melatih siswa untuk semangat dalam belajar sehingga mampu menjadi penerus bangsa yang berpendidikan serta berkarakter baik.

Nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan dalam novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam terdapat pada halaman 102, 269 dan 7. Kita dapat belajar tentang semangat kebangsaan. Semangat kebangsaan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam melindungi dan menjaga bangsanya. Semangat kebangsaan mampu melatih siswa untuk semangat dalam belajar sehingga mampu menjadi penerus bangsa yang berpendidikan serta berkarakter baik. Dari kutipan di atas dapat kita lihat ketika Deni mengobrol dengan Lele ia berdua mengobrol tentang negara, dan pada temuan kedua pada saat ninuk mengajak teman-temannya untuk berdiri dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Dan ketika si Irsyad menyuarkan kritikan terhadap pemerintahan waktu itu.

Ayat Al-Qur'an tentang semangat kebangsaan terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 144:

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ۗ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ

الْحَرَامِ ۗ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ

رَبِّهِمْ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Kami melihat wajahmu (Muhammad) sering menengadah kelangit, maka akan kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau senangi. Maka hadapkanlah wajahmu ke arah masjidil haram. Dan di mana saja engkau berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Dan sesungguhnya orang-orang yang diberi kitab (taurat dan injil) tahu, bahwa (pemindahan kiblat) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Dan Allah tidak akan lengah dengan apa yang mereka kerjakan”(Kemenag, 2019: 29).

Dari laman mui.or.id (2021). Quraish Shihab berpendapat dalam tafsirnya bahwa pada surat Al Baqarah ayat 144 syarat akan nasionalisme. Hal tersebut dibuktikan Rasulullah SAW saat peristiwa perubahan kiblat dari Baitul Maqdis ke Kabbah. Dikarenakan kabah merupakan kiblat leluhur Nabi Muhammad dan kebanggaan dari masyarakat Arab. Pada peristiwa tersebut tersirat bahwa rasa cinta tanah air tidak cukup hanya diucapkan dengan ungkapan “hubbul wathan minal iman” melainkan butuh bukti konkret dari perkataan tersebut.

Karakter semangat kebangsaan perlu ditanamkan kepada peserta didik, karena jika para siswa memiliki karakter semangat kebangsaan ia akan senantiasa membela bangsanya dan akan mengkritik jika ada permasalahan di pemerintahan pada bangsanya dan dia akan memiliki jiwa yang cinta tanah air dan senantiasa akan melindungi bangsanya.

6. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi, merupakan sebuah sikap yang menghargai keberhasilan orang lain maupun keberhasilan dirinya sendiri. Karakter menghargai prestasi memiliki arti yang penting bagi kedua belah pihak, pihak yang dihargai dan pihak yang menghargai. Dari pihak yang dihargai akan membentuk rasa percaya diri dan lebih semangat, sedangkan pihak yang menghargai akan merasa termotivasi dengan prestasi tersebut.

Nilai pendidikan menghargai prestasi dalam novel *Koboy Kampus Understanding The Panas* dalam terdapat pada halaman 13, 76, dan 186. Kita dapat belajar tentang bagaimana sikap menghargai prestasi yang telah di dapat teman kita, karena sejatinya kita perlu menghargai capaian yang telah teman kita raih agar tercipta raut bahagia pada dirinya, seperti pada kutipan di atas saat Pidi menunjuk bahwasannya Ingrid merupakan mahasiswa pertukaran pelajar dan pada saat Agus menyalami Deni yang telah menjadi Presiden *The Panas* dalam. Dan pada saat si Irsad mengepresiasi Pidi dengan tepuk tangannya pada saat Pidi selesai menyanyikan lagunya.

Dalam Islam, karakter menghargai prestasi ini sangat dianjurkan. Setiap yang berhasil mencapai sesuatu, pasti akan bekerja keras untuk mendapatkannya. Bahkan, tidak semua kerja keras dapat membuahkan sebuah prestasi. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk memuji atau menghargai pencapaian orang lain. Allah SWT berfirman dalam Qs. an-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ

بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya :“Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.” (Kemenag, 2019: 387).

Penafsiran ayat ini terdapat pada tafsir Ibnu Katsir jilid ke-5: Ini merupakan janji dari Allah Ta’ala bagi orang yang mengerjakan amal shalih, yaitu amal yang mengikuti Kitab Allah Ta’ala (al-Qur’an) dan Sunnah Nabi-Nya, Muhammad, baik laki-laki maupun perempuan yang hatinya beriman kepada Allah dan RasulNya. Amal yang diperintahkan itu telah disyari’atkan dari sisi Allah, yaitu Dia akan memberinya kehidupan yang baik di dunia dan akan memberikan balasan di akhirat kelak dengan balasan yang lebih baik daripada amalannya. Kehidupan yang baik itu mencakup seluruh bentuk ketenangan (‘Abdullah bin Muhammad, 1994: 235).

Karakter menghargai prestasi ini, dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, salah satunya karena dapat menghindarkan dari sifat iri atau dengki. Karakter ini harus diterapkan kepada peserta didik untuk selalu mengapresiasi pencapaian orang lain. Selain itu, peserta didik dapat memetik pembelajaran dari pencapaian orang lain

7. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat atau komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan atau memperhatikan perasaan senang bicara, bergaul dan bekerjasama

dengan orang lain. Sikap bersahabat atau komunikatif dapat membuat hubungan sesama manusia berjalan dengan baik.

Nilai pendidikan bersahabat/komunikatif dalam novel *Koboy Kampus Understanding The Panas* dalam terdapat pada halaman 16, 38, 74. Kita dapat belajar tentang karakter bersahabat/komunikatif yang ditunjukkan oleh Pidi dan teman-temannya pada saat ia berkejasama mau membuat negara baru karena sudah capek dengan pemerintahan yang ada, ia dan teman-temannya mau berkerja sama mendirikan suatu negara yang merupakan bentuk sindiran dari mereka yang telah lelah memprotes pemerintahan waktu itu, pada temuan ketiga memperlihatkan sikap perduli sebagai sahabat, Pidi bertanya kepada Ardi tentang kasusnya yang di skors oleh kampus karena melakukan orasi kemudian pidi memberikan semangat ke Ardi.

Telah dijelaskan bahwa seorang muslim haruslah mencari teman yang senantiasa mengingatkan kepada Allah, Rasulullah dan hal-hal baik lainnya. Tidak hanya itu, sebagai manusia juga haruslah mengucap atau mengungkapkan sesuatu dengan jelas agar mudah dipahami oleh orang lain. Hal inilah yang menyebabkan mengapa komunikatif itu penting. Karakter komunikatif dapat menghindarkan dari kesalahpahaman. Namun dalam berkomunikasi, umat Islam dianjurkan untuk mengucapkan kalimat yang lembut sebagaimana firman Allah dalam Qs. al-Isra' ayat 28:

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya : Jika (tidak mampu membantu sehingga) engkau (terpaksa) berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, ucapkanlah kepada mereka perkataan yang lemah lembut. (Kemenag, 2019: 397)

Penafsiran ayat di atas terdapat pada tafsir Ibnu Katsir jilid ke-5: Setelah Allah SWT menerangkan tentang *birrul walidain* (berbakti kepada kedua orang tua), Dia langsung menyambung dengan menceritakan tentang berbuat baik kepada kaum kerabat dan tali silaturahmi. Dan firman Allah Ta'ala: "Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros." Setelah menyuruh mengeluarkan infak, Allah Ta'ala melarang berlebih-lebihan dalam berinjak dan menyuruh melakukannya secara seimbang/pertengahan. Dan firman Allah: "Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Rabb-mu." Maksudnya, jika kaum kerabatmu dan orang-orang yang Kami perintahkan agar kamu memberi mereka, mereka meminta kepadamu sedang kamu tidak mempunyai sesuatu pun, lalu kamu berpaling dari mereka karena tidak ada yang dapat dinafkahkan untuk mereka:"Maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas." Janjikan dengan janji yang pantas dan lemah lembut, jika rizki Allah datang, niscaya kami akan menghubungi kalian, insya Allah ('Abdullah bin Muhammad, 1994: 302-303).

Dalam dunia pendidikan, peserta didik harus memiliki karakter bersahabat atau komunikatif. Kemampuan komunikasi yang baik akan mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran dan bersosialisasi. Komunikasi yang harus dibangun tidak hanya bersifat informatif saja, namun juga persuasif. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya mengerti dengan informasi yang disampaikan, tetapi juga diharapkan dapat

memahami dan menerima suatu paham. Selain komunikatif, kemampuan bersahabat peserta didik juga harus dikembangkan sejak dini. Pada usia ini, peserta didik akan mudah menerima hal-hal baru dan karakter mudah untuk dibentuk.

8. Peduli Sosial

Manusia selalu hidup berdampingan dan membutuhkan kehadiran orang lain. Manusia tidak dapat hidup sendiri, itulah mengapa manusia disebut dengan makhluk sosial. Karakter peduli sosial adalah sikap atau tindakan yang selalu ingin dan senang memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Karakter ini akan membentuk lingkungan yang baik karena suasana selalu dipenuhi dengan hal-hal yang baik.

Nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam novel *Koboy Kampus Understanding The Panas* dalam terdapat pada halaman 55 kita dapat belajar tentang, tolong-menolong tanpa harus melihat siapa yang akan kita tolong yang penting kita dapat berbuat baik untuk sesama, dapat dilihat dari kutipan pertama pada saat Codet dan Ireng membantu menggajal mobil si Pidi dan teman-temannya padahal si Codet dan Ireng tidak mengenal Pidi.

Kedua terdapat pada halaman 97 kita dapat mengambil hikmah yang terjadi dari kejadian, pada saat Igo akan jatuh dari jendela kemudian teman-temannya menolongnya, dari sini kita dapat mengambil hikmah berupa rasa syukur karena si Igo dapat selamat dan juga dapat mengambil pelajaran tentang solidaritas dari teman-teman si Igo.

Ketiga terdapat pada halaman 139 kita dapat mengambil pelajaran tentang pentingnya menolong teman pada saat teman mengalami

kesusahan, itu di tunjuka si Deni ketika Deni mengantar si Rianto ke rumah temannya karena Rianto tidak dapat mengendarai motor, dari sini kita bisa melihat bahwasannya Deni tidak senang melihat temannya kesusahan maka dari itu Deni menolong Rianto.

Keempat terdapat pada halaman 186 kita dapat mengambil pelajaran tentang bagaimana cara membahagiakan teman dapat dilihat ketika Irsad memberi Pidi nasi padang kemudian Pidi mengucapkan asyik dari situ kita dapat melihat raut bahagia Pidi karena telah diberi nasi padang oleh Irsad. Dapat disimpulkan bahwasannya kutipan-kutipan di atas dapat dikatakan sebagai karakter peduli sosial.

Ayat yang menerangkan karakter peduli sosial ini terdapat dalam Qs.

Maryam ayat 96:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

Artinya : Sesungguhnya bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, (Allah) Yang Maha Pengasih akan menanamkan rasa cinta (dalam hati) mereka. (Kemenag, 2019: 439).

Penafsiran ayat ini terdapat pada tafsir Ibnu Katsir jilid ke-5: Allah SWT mengabarkan bahwa Dia menanamkan kepada hamba-hambaNya kaum mukminin yang beramal shalih, yaitu amal-amal yang diridhai Allah SWT dengan mengikuti syari'at Muhammad SAW. Dia menanamkan bagi mereka di dalam hati hamba-hambaNya yang shalih, perasaan cinta dan kasih sayang. Ini suatu perkara yang mesti dan harus ('Abdullah bin Muhammad, 1994: 560-561).

Setiap manusia yang memiliki karakter peduli sosial menandakan bahwa dirinya adalah orang yang memiliki perasaan cinta dan kasih sayang

kepada sesama. Nilai pendidikan karakter peduli sosial dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena karakter ini sangat dekat di dalam kehidupan dan menjadi dasar. Dengan memiliki karakter peduli sosial, manusia akan menjadi lebih peka terhadap keadaan di sekitarnya. Hal ini dapat menciptakan keadaan dan suasana penuh dengan keakraban serta kerumunan. Selain itu, karakter peduli sosial ini akan memberikan banyak manfaat baik untuk diri sendiri atau pun orang lain. Orang yang hatinya telah tertanam sikap peduli sosial, akan memiliki rasa sosial yang tinggi.

9. Tanggung Jawab

Tanggung jawab, merupakan sikap yang dilakukan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab memiliki makna yang sangat luas, bukan hanya untuk diri sendiri, melainkan juga kepada orang lain atau masyarakat sekitar. Tanggung jawab dapat dikatakan sebagai sifat atau perilaku yang mana menjalankan dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan dengan baik. Dalam menjalankan tugasnya, terdapat rasa kesadaran yang tinggi.

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam novel *Koboy Kampus Understanding The Panas* dalam terdapat pada halaman 45, 49 dan 129 kita dapat mengambil hikmah tentang pentingnya bertanggung jawab atas kerjaan yang kita miliki dapat dilihat dari kutipan di atas ketika Ingrid bertanggung jawab atas pekerjaannya yaitu mengajar Ingrid disitu melakukan tugas dan kewajibannya terlebih dahulu lalu baru mengerjakan apa yang ia inginkan. Dan juga dapat dilihat pada saat Ninuk dan teman-

temannya bertanggung jawab atas tugasnya sebagai mahasiswa yaitu mengerjakan tugas dari dosennya. Dilihat juga pada saat Erwin ingin menyelesaikan tugasnya dulu ketika ia sedang ngobrol dengan Pidi. Tanggung jawab merupakan sikap yang perlu kita terapkan dalam hidup kita kalau kita bisa bertanggung jawab atas pekerjaan atau apapun niscaya orang-orang di sekitar kita akan mempercayai kita untuk melakukan suatu pekerjaan yang bisa kita tanggung jawabkan.

Tanggung jawab dapat dikatakan sebagai sebuah sikap atau perbuatan yang memiliki rasa kesadaran dalam diri untuk menjalankan tugas yang diembannya hingga selesai. Dari laman kumparan.com (2022), hal di atas sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا فَطُ حَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ

كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya : “Tidak ada seseorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya (bekerja) sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah, Daud as. memakan makanan dari hasil usahanya sendiri” (HR. Bukhari).

Dalam Islam, tahapan pembinaan karakter tanggung jawab anak dimulai pada umur 7-8 tahun (Septi & Zulkipli, 2021: 106). Rasulullah SAW merupakan sosok yang memiliki sifat yang indah. Sifat Rasulullah SAW dapat ditiru oleh umatnya, bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menjalankan sikap tanggung jawab, sosok yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam adalah Rasulullah SAW. Sikap tanggung jawab yang dapat dicontoh dari Rasulullah SAW adalah bertanggung jawab atas perkataan

dan perbuatannya, serta meminta maaf jika memiliki kesalahan. Hal ini merupakan salah satu bentuk dari tanggung jawab kepada sesama dan diri sendiri.

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang dapat diterapkan kepada peserta didik membiasakan untuk mematuhi tata tertib sekolah, memberikan tugas dan dikumpulkan ketika waktunya tiba, membentuk struktur dan jadwal piket di kelas serta banyak contoh lain dari bentuk karakter tanggung jawab.

Karakter tanggung jawab harus dimiliki oleh peserta didik, sebab salah satu ciri manusia yang beradab adalah memiliki rasa tanggung jawab. Maka dari itu perlu melakukan penanaman karakter tanggung jawab ke dalam diri setiap peserta didik, karena melalui karakter ini dapat dilihat kualitas kepribadiannya. Tanggung jawab dapat bermanfaat bagi peserta didik ketika dewasa nanti. Peserta didik yang memiliki karakter tanggung jawab dapat menjalani kehidupan di sekolah atau di masyarakat dengan baik, karena mereka akan terbiasa mempertimbangkan kemungkinan dan konsekuensi dari perbuatan yang akan dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islam dalam Novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat nilai-nilai pendidikan karakter Islam dalam novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam karya Pidi Baiq dan The Panasdalam Movies yaitu: religius, toleransi, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, tanggung jawab. Jadi dapat disimpulkan di dalam novel tersebut mengandung sembilan nilai-nilai pendidikan karakter.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang dapat membantu bagi peneliti yang meneliti serupa dan lembaga pendidikan Islam:

1. Diharapkan bagi para pendidik baik itu pendidik formal, non-formal maupun informal untuk lebih memperhatikan dan memahami sumber-sumber bacaan yang dapat dijadikan sebagai media untuk penanaman nilai-nilai karakter.
2. Banyak nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam, novel ini sangat cocok untuk dijadikan sebagai salah satu referensi media pembelajaran dalam dunia

pendidikan. Dalam novel ini terdapat banyak nasihat dan pembelajaran yang dapat dipetik dan dijadikan contoh dan novel ini banyak mengandung pesan moral yang dapat dijadikan pembelajaran dan memotivasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdullah bin Muhammad. 1994. *Tafsir Ibnu Katsir*. Terjemahan oleh M. ‘Abdullah Ghoffar & Abu Ihsan al-Atsari. 2012. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’i
- ‘Abdullah bin Muhammad. 1994. *Tafsir Ibnu Katsir*. Terjemahan oleh M. ‘Abdullah Ghoffar. 2012. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’i
- Abdul Madjid, (2011). *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Rosdakarya
- Abdul Majid dan Diah Andayani, (2013). *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Achmad Sultoni, Hari Widi Utomo, Shintia Dwi Alika, (2020). Pandangan Dunia Okky Madarasai Tentang Pendidikan Karakter Dalam Novel Pasung Jiwa dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Disatra*, 2 (2): 134.
- Agung, (2018). Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*. 3 (2): 58.
- Ahmad Tafsir, (2018). *Pendidikan Karakter Ajaran Tuhan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amirullah Syarbini, (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*. Jakarta: As@-Prima Pustaka.
- Amru Almu’tasim, (2019). Berkaca NU dan Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Moderasi Islam di Indonesia. *Tarbiya Islamia*. 8 (2): 206.
- D. Febrianshari, dkk., 2018. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 6(1): 88-95
- Dea Adhitya, (2010). *Memahami Novel*. Bogor: Quadra.
- Depdikbud, (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Permana, (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Doni Koesoema A, (2016). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, (2021). *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Pustaka Ceria.

- Hamzah, Amir. (2019). *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*. Malang: CV Literasi Nusantara.
- Hamzah, Amir. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*. Malang: CV Literasi Nusantara.
- Hardianto, A. 2017. *Wawasan al-Qur'an dan Hadits tentang Sikap Rasa Ingin Tahu dan Menghargai Prestasi*, (Online), (<http://angga-hardianto1994.blogspot.com/2017/12/wawasan-al-quran-dan-hadits-tentang.html>), diakses 17 Mei 2023)
- Huriah Rachmah, 2013. Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. *E-Journal Widya Non-Eksakta*. 1 (1): 11.
- Kemenag. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Kumparan. 2022. *Hadits tentang Bekerja Keras yang dapat Dijadikan Motivasi*, (Online), (<https://m.kumparan.com/amp/berita-hari-ini/5-hadits-tentang-bekerja-keras-yang-dapat-dijadikan-motivasi-1z8WywX3Fv8>), diakses 18 Mei 2023)
- La Adu, (2014). Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam. *Biologi Sel*. 3 (1): 71.
- Lia Asriami, (2016). Masalah-Masalah Sosial Dalam Novel Dari Subuh Hingga Malam: Perjalanan Seorang Putra Minang Mencari Jalan Kebenaran Karya Abdul Wadud Karim Amrullah. *Jurnal Bastra*. 1 (1).
- M Mahbubi, (2012). *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Maglino, Ravlin, (2004). *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Masnur Muslich, (2013). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masnur Muslich, (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marlina Gazali, (2013). Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Al-Ta'dib*. 6 (1): 127.
- Marzuki, (2019). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH.

- Mega Nur' Afni, Nadri Taja, (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Omar dan Hana. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. 2 (1): 57-64.
- Muhammad Candra Syahputra, (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Budaya Nengah Nyappur. *Jurnal PAI Raden Fatah*. 2 (1): 1-10.
- Muhsinin, (2013). Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa yang Toleran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 8 (2): 221.
- Musrifah, (2016). Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam. *EdukasiaIslamika*. 1 (1): 123-124
- Moeleong, Lexy j. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy Wiyani, (2013). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Noviana Achmad Putri, (2011). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi. *Komunitas*. 3 (2): 208.
- Padi, Editorial. (2013). *Kumpulan Super Lengkap Sastra Indonesia*, Jakarta: Padi.
- Pidi Baiq, The Panasdalam Movies, (2019). *Koboy Kampus Understanding The Panasdalam*. Bandung: The Panasdalam Publishing.
- Ramayulis, (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohmad Mulyana, (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Rusmayani, (2018). *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam Siswa di Sekolah Umum*. Surabaya: Proceedings AnCOMS Kopertais.
- Said Ahmad Hasan dkk, (2010). "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa" *Bahan Pelatihan Penguatan Metode Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Bangsa*. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas.
- S. L. Siregar & Zulkipli, L., 2021. Pendidikan Karakter Perspektif Hadits. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2): 102-109
- Samrin, (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*. 9 (1): 141.
- Sarumpaet, Riris. Toha, (2017). *Pedoman Penelitian Sastra Anak*: Jakarta; YOI.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah*. Volume 1. Jakarta: Lentera Hati. 2007.

- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarjo Adisusilo, (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Syafitri Agustin Nugraha, (2016). Konsep Dasar Pendidikan Karakter. *AL-MUNAWWARAH*. 8 (2): 90-91.
- Welly Santiung, (2019). Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Novel Personifikasi Sastra dan Filsafat. *Journal of Education, Language Teaching and Science*. 1 (3): 7.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zubaedi, (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=1&to=200> diakses 19 Mei 2023

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Nilai-Nilai Karakter Islam dalam Novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam

Tabel 1. 1
Data karakter religius dalam Novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam

NO	INDIKATOR	TEMUAN DATA	HLM
1	Religius sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, memiliki juga sikap toleran terhadap pelaksanaan ajaran agama lain, dan hidup rukun dengan penganut agama lain.	Temuan data pertama: Erwin: Emang kamu benar Atheis, Pus? Pupus: Iya. Erwin: Kenapa sih gak Percaya Tuhan? Pupus: Coba kalau memang Tuhan ada, kenapa Dia tidak menampakkan diri-Nya? Pidi: Kalau Tuhan menampakkan diri-Nya, berarti Dia tidak adil pus. Pupus: Kenapa? Pidi : Kalau Tuhan menampakkan dirinya, itu gak adil, nanti orang buta kasian, gak bisa melihat-Nya. Pupus: Heueuh, bener hahaha. Pidi: Bukan Tuhan yang hars dicari, tetapi jawaban kenapa kamu bodoh mencari yang sudah bersamamu.	47-48
		Temuan data kedua: “Dikdik bersimpuh diatas sajadah. Dia baru saja selesai sholat Isya. Kepalanya menunduk dan dia berdoa dengan suara yang bisa terdengar meskipun kecil.	86
		Temuan data ketiga: “Segala puji bagi Allah, akhirnya Igo selamat. Dia bisa ditarik kembali kembali	98

	ke dalam studio seni lukis, Igo duduk di kursi yang ada di dekat jendela dan dikerumuni orang-orang yang ingin tahu kenapa hal itu bisa terjadi.	
	<p>Temuan data keempat:</p> <p>IbunyaCandil: Hati-hati Candil! Candil : Mama tenang saja, serahkan saja semuanya kepada Allah.</p>	206
	<p>Temuan data kelima:</p> <p>Pidi: Ya Allah lindungilah semua peserta ospek yang ada di Indonesia, Kanada, Bangladesh, Belgia, Kuba, dan semua negara persemakmuran. (Panitia ospek bergemuruh dan bilang Aamiin.)</p>	249
	<p>Temuan data keenam:</p> <p>(Setelah selesai nyanyi, Pidi turun dari panggung. Agus menemui Pidi di belakang panggung). Agus: Masih ingat saya, Bang? Pidi: (Memandang Agus, berusaha menyakinkan, bahwa dia memang, mengenalnya). Oh? Saya sih fokusnya ingat Allah. Agus: SayaAgus, bang. Pidi: Saya Pidi, Gus. Agus: Abang dicari temen saya, bang. Boris namanya. Abang tahu? Pidi: sepertinya gak tau. Kan hanya 25 Rasul yang wajib diketahui.</p>	256-257

Tabel 1. 2
Data karakter Toleransi dalam Novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam

NO	INDIKATOR	TEMUAN DATA	HLM
2.	Toleransi sikap atau tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang mungkin berbeda dengan dirinya.	<p>Temuan data pertama:</p> <p>Pidi: (menunjuk ke Deni) Kamu Ikut gak? Deni: Ikut apa? Pidi: Jadi warga The Panasdalam. Deni: Ikut Deh. Pidi: (Menunjuk ke Erwin) kamu ikut, Win? Erwin: Ya, boleh, lah. Daripada nganggur. Ninuk: Kok namanya The Panasdalam? Pidi: The Panasdalam itu akronim. The-nya dari Atheis, Pa'nya dari Paganisme, Nas-nya dari Nasrani, Da-nya Hindu-Budha, Lam-nya Islam. (Ninuk Mengangguk-angguk). Pidi: Islamnya Rakhmatan Lil 'Alamin, Hindu-Budhanya bijak lestari, Kristennya cinta kasih. Jadi, barang siapa diantara mereka menghina ajaran agama orang lain, maka sesungguhnya sedang menghina ajaran agamanya sendiri.</p>	39-40
		<p>Temuan data kedua:</p> <p>Deni: Mungkin kita tidak harus saling membenarkan keyakinan orang lain, tetapi kita harus bisa saling menghormati keyakinan orang lain. Begitu kata imam besar The Panasdalam</p>	64
		<p>Temuan data ketiga:</p> <p>Erwin: Yang bukan saudaramu seiman, adalah saudaramu dalam kemanusiaan. Begitu kata Sayidina Ali</p>	65

Tabel 1. 3
Data karakter Kreatif dalam Novel Koboy Kampus Understanding The
Panasdalam

NO	INDIKATOR	TEMUAN DATA	HLM
3.	Kreatif berpikir dan melakukan sesuatu untuk menciptakan metode atau hasil baru dari yang telah dimiliki.	<p>Temuan data pertama:</p> <p>Selesai Ardi orasi, giliran Untung Wardojo yang naik ke panggung. Dia adalah seorang penyair jalanan yang selalu datang ke kampus-kampus pakai sepeda, untuk membacakan puisi- puisinya disetiap acara apapun yang ada di kampus</p>	10
		<p>Temuan data kedua:</p> <p>(Pidi ketawa, di sela-sela tawanya, dia bergerak mengambil gitar, kemudian menyanyikan sebuah lagu spontan yang akan diberi judul: "Percuma").</p> <p>Tanahmu, luas membentang, percuma.</p> <p>Lautmu, luas membiru, percuma.</p> <p>Jika ternyata pendudukmu, serta pemimpinmu ternyata, percuma.</p> <p>Lambangmu rajawali sakti, percuma.</p> <p>Moyangmu pelaut ulung, percuma.</p> <p>Jika ternyata pendudukmu, serta pemimpinmu ternyata, percuma.</p> <p>Merahmu, gagah perkasa, percuma.</p> <p>Putihmu, suci wibawa, percuma.</p>	29

		<p>Jika ternyata pendudukmu, serta pemimpinmu ternyata, percuma.</p> <p>Kisahmu pekik merdeka, percuma.</p> <p>Lagumu indah merayu, percuma.</p> <p>Jika ternyata pendudukmu, serta pemimpinmu ternyata, percuma</p>	
		<p>Temuan data ketiga:</p> <p>Lele, mahasiswa jurusan desain komunikasi visual, berjalan masuk ke studio seni lukis. Di studio seni lukis sudah ada Pidi, Ninuk, dan Erwin. Mereka sedang asyik menggambar di dalam studio. Begitu juga Inggrid, dia selalu sibuk melukis ditempatnya: di dekat jendela ruang studio.</p>	93

Tabel 1. 4

Data karakter Rasa Ingin Tahu dalam Novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam

NO	INDIKATOR	TEMUAN DATA	HLM
4.	Rasa Ingin Tahu perilaku atau sifat seseorang yang ingin mencari dan mengulik informasi yang menarik bagi dirinya.	<p>Temuan data pertama</p> <p>Pidi: Nov...</p> <p>Nova: Hei, Pid. Tumben nonton yang beginian.</p> <p>Pidi: Pengin tahu aja, seperti apa sih acara orasi itu.</p> <p>Nova: (Ketawa sedikit) Ya, beginilah. Sini duduk</p>	8

		<p>Temuan data kedua:</p> <p>Preman I: Pada mau Ke mana ya? Preman II: Gak tahu. Kayak ada yang penting, ya? Preman I: Tanyain cepet, saya mah malu. Preman II: Sama, saya juga malu. A, Ninuk kan anak kuliahan. Preman III: Yaudah ikutin aja</p>	43
		<p>Temuan data ketiga:</p> <p>Lele: Bendera naon itu? Pidi: Itu, itu benderanya Negara The Panasdalam</p>	93
		<p>Temuan data keempat:</p> <p>Boris: Ah! Separatis, itu. Agus: Separatis itu apa, Bang? Boris: Separatis itu gerakan membuat kedaulatan sendiri. Membuat wilayah sendiri untuk berpisah</p>	116

Tabel 1. 5

**Data karakter Semangat Kebangsaan dalam Novel Koboy Kampus
Understanding The Panasdalam**

NO	INDIKATOR	TEMUAN DATA	HLM
5.	Semangat Kebangsaan suatu dorongan untuk mempertahankan suatu bangsa dan juga memberikan dampak positif dalam	<p>Temuan data pertama:</p> <p>Deni: Harus tahu ya. Awalnya kami juga sangat mikirin Indonesia. Itu pasti. Kami protes kalau Indonesia diurus gak bener. Kami protes kalau Indonesia banyak utang. Tapi pas kami protes kami malah ditangkap, di culik, di Do, skorsing. Lele: Iya sih. Deni: Lha mau bagaimana lagi? Makin</p>	102

	perkembangan bangsa dan negara.	<p>ke sini, yang menguasai Indonesia makin keras ke semua orang yang menentangannya. Kan jadi kesel. Saya salut dan hormat kepada kawan-kawan yang masih terus melakukan perlawanan. Kami sih rasanya sudah frustrasi. Akibatnya ya ini, bikin negara sendiri aja, kalau mau ikut mengurus Indonesia malah dihabisi!</p> <p>Lele: Dengan bikin negara sendiri juga, kalian melakukan perlawanan dengan bentuk lain.</p> <p>Ninuk: Edan bahasannya obrolan tingkat tinggi!</p>	
		<p>Temuan data kedua:</p> <p>Ninuk: Kalau begitu, mari sekarang kita berdiri, sebagai simbol kalau kita sudah resmi bergabung lagi dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mari kita bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya</p>	269
		<p>Temuan data ketiga:</p> <p>Ardi: Kami bergerak karena hari nurani kami berkata...!!! Di mana itu kepedulian kepada rakyat....? Jika pejabat-pejabat itu hidup dalam kemewahan, kerakusan, mencuri uang rakyat...! Maka kami hadir untuk membawa perubahan....!</p>	7

Tabel 1. 6
Data karakter Menghargai Prestasi dalam Novel Koboy Kampus
Understanding The Panasdalam

NO	INDIKATOR	TEMUAN DATA	HLM
6.	Menghargai Prestasi merupakan sebuah sikap yang menghargai keberhasilan orang lain maupun keberhasilan dirinya sendiri.	Temuan data pertama: (Di sudut yang ditunjuk Pidi, ada seorang gadis bule yang asyik melukis, namanya Ingrid. Ingrid adalah salah satu mahasiswa pertukaran pelajar)	13
		Temuan data kedua: Erwin: Nih, si Deni presiden pertama The Panasdalam. Agus: (Menyalami Deni) Selamat, selamat, Pak Presiden	76
		Temuan data Ketiga: "Irsad datang setelah Pidi bernyanyi dan Irsyad bertepuk tangan dan memberikan dua bungkus nasi kepada Pidi"	186

Tabel 1. 7

**Data karakter Bersahabat atau Komunikatif dalam Novel Koboy Kampus
Understanding The Panasdalam**

NO	INDIKATOR	TEMUAN DATA	HLM
7.	Bersahabat atau Komunikatif tindakan yang memperlihatkan atau memperhatikan perasaan senang bicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.	<p>Temuan data pertama:</p> <p>Dikdik: Pidi Mah Gak nasionalis. Pidi: Aku mah Internasionalis. Ninuk: Internasionalis mah Rahmatan Lilalamin. Rahmat bagi seluruh alam. Deni: Internasionalis mah kalau telpon pasti delay, Pid. Susah, harus urusan visa! Pidi: Iya bisa diatur. Pidi: Tapi nasionalis tanpa nasi mah Cuma Onalisme. Internasiolis kuga sih, tanpa nasi Cuma inter-onalis. Kita semua butuh nasi, mau nasionalis, mau internasionalis, mending sekarang kita makan dulu. Erwin: Saya juga belum makan, bareng Pid! (Pidi keluar diikuti Erwin, Deni, Dikdik, dan Ninuk). Ninuk: Kamu enggak makan, Inggrid? Inggrid: Nanti saja</p>	16
		<p>Temuan data kedua:</p> <p>Di mobil Willy, Pidi duduk di samping Pupus yang sedang menyetir, Erwin, Dikdik, Deni, Dikdik, Rianto dan Ninuk duduk di jog belakang. Pidi: Saya mau bikin negara baru ah! Ninuk: Negara apa? Pidi: Namanya Negara The Panasdalam. Deni: Apaan tuh? Ninuk: Di mana negarannya? Pidi: seruangan studio lukis aja</p>	38
		<p>Temuan data ketiga:</p>	74

		Pidi: Ardi gimana kasus kamu? Ardi: Gaada keringanan Pid. Tetap diskors	
--	--	--	--

Tabel 1. 8

Data karakter Peduli Sosial dalam Novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam

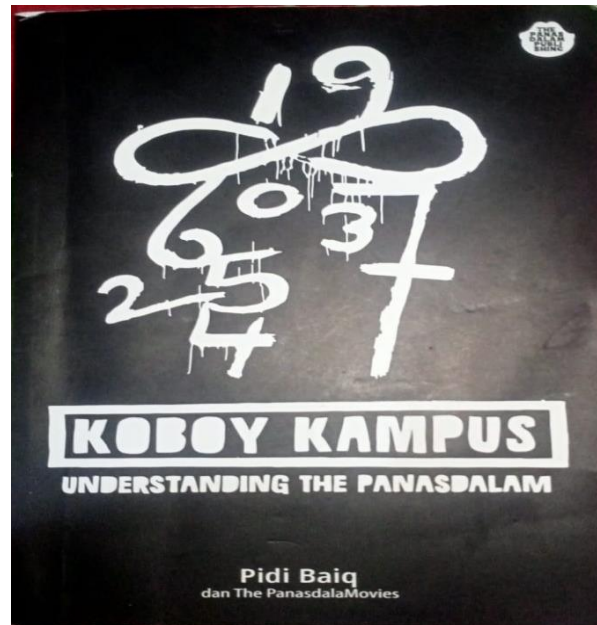
NO	INDIKATOR	TEMUAN DATA	HLM
8.	Peduli Sosial sikap atau tindakan yang selalu ingin dan senang memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan.	<p>Temuan data pertama:</p> <p>(Meminta tolong kepada orang berpakaian gamis dengan kepala diikat serban.) Orang berpakaian gamis: (Suaranya berwibawa) gampang itu mah, diganjel aja. Ireng: Iya, bener, Det, cari, Det! Codet mencari sesuatu yang bisa dipakai untuk mengganjal mobil jeep milik Pidi dan teman-temannya. Dia menemukan kayu balok, tidak jauh dari lokasi kejadian. Setelah itu, masalah terselesaikan</p>	55
		<p>Temuan data kedua:</p> <p>Pidi berhenti menyanyi karena kaget mendengar Ingrid teriak. Semua bergerak serentak ke arah Ingrid yang sedang memegang kedua kaki Igo. Sementara tubuh Igo sudah tergantung di luar jendela. Itu sangat menegangkan, mengingat letak studio seni lukis itu berada di lantai dua. Kalau Igo sampai jatuh, itu bisa fatal. Kalau dilihat dari kejauhan, di luar studio lukis akan terlihat badan Igo sudah menggantung dari jendela. Posisi kepala Igo berada di bawah, kakinya sedang ditahan oleh</p>	97

		<p>Rianto, Deni, Irsad, dan lain-lain, yang berusaha menolong Igo dengan cara menariknya. Segala puji bagi Allah, akhirnya Igo selamat. Dia bisa ditarik kembali ke dalam studio seni lukis. Igo duduk di kursi yang ada di dekat jendela dan dikerumuni orang-orang yang ingin tahu kenapa hal itu terjadi</p>	
		<p>Temuan data ketiga:</p> <p>Erwin: Deni nganter si Rianto. Katanya mungkin datang telat. Pidi: Kok dianter?</p> <p>Erwin: Rianto kan gak bisa bawa motor. Jadi minta dianter si Deni</p>	139
		<p>Temuan data keempat:</p> <p>(Irsad datang setelah Pidi menyanyi. Irsad memberikan dua bungkus nasi kepada Pidi). Irsad: Ini Pid, nasi padangnya, diimpor dari Indonesia. Pidi: Asyik. Pidi dan Ninuk langsung membuka bungkus nasi yang di bawa Irsad, lalu memakannya. Pada saat mereka khusyuk makan nasi padang, Jajang masuk ke studio seni lukis.</p>	186

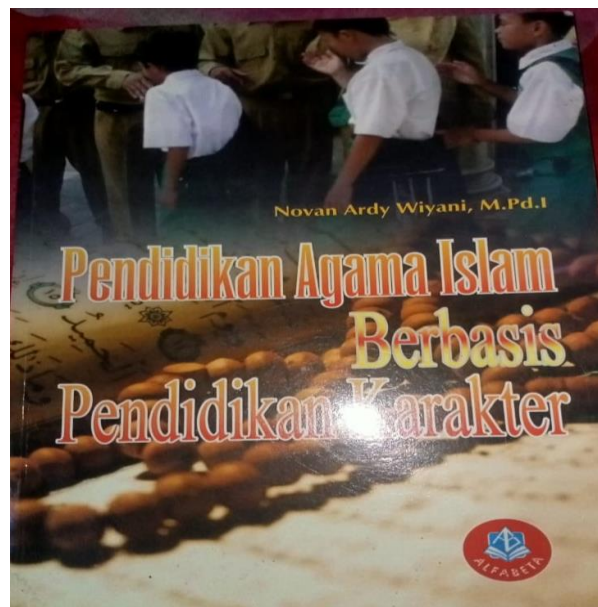
Tabel 1. 9
Data karakter Tanggung Jawab dalam Novel Koboy Kampus Understanding
The Panasdalam

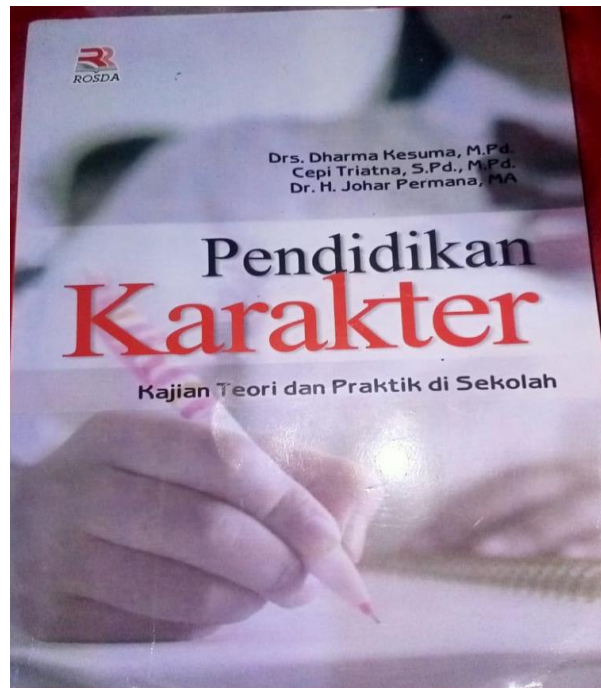
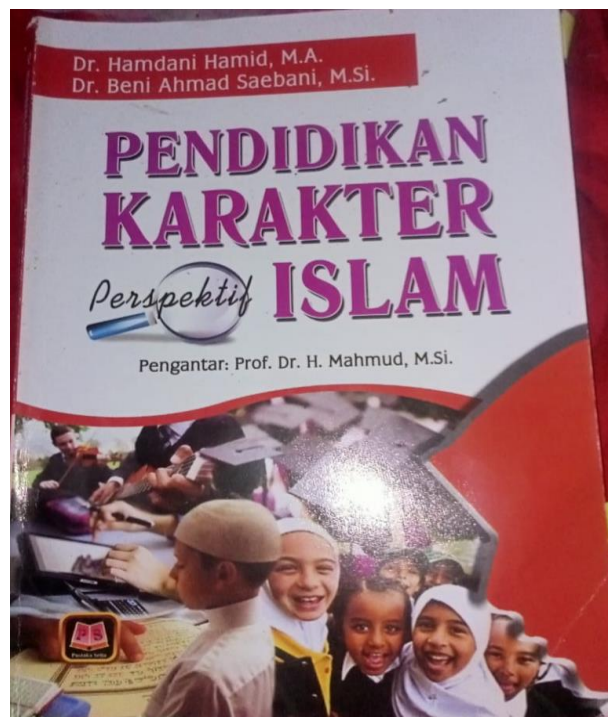
NO	INDIKATOR	TEMUAN DATA	HLM
9.	Tanggung Jawab sikap yang dilakukan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	Temuan data pertama: Igo: Selamat pagi, Ingrid. Ingrid: Pagi, Igo. Igo: Tumben datang pagi? Ingrid: Ya, sedang tidak ada kerjaan. Igo: Kok, jarang datang pagi, Ingrid? Ingrid: Kalau pagi saya ngajar. Igo; Oh, di mana? nggrid: Di TBI	129
		Temuan data kedua : Preman 1: sebenarnya ada apa sih, A Ninuk? Ninuk: Gak ada apa-apa. Mau pada ngerjain tugas kuliah	45
		Temuan data ketiga : Erwin: Jangan saya euy, saya lagi banyak tugas! Pidi: Kamu gak bisa, Win? Erwin: Enggak, Pid. Banyak tugas, mau ngerjain dulu euy	49

Lampiran 2 Novel Koboy Kampus Understanding The Panasdalam



Lampiran 3 Referensi Buku Pendidikan Agama Islam dan Karakter



Lampiran 4 Referensi Buku Pendidikan Karakter**Lampiran 5 Referensi Buku Pendidikan Karakter Islam**

Lampiran 6 Referensi Buku Pendidikan Karakter